ANALISIS KEPENTINGAN PEMERINTAH DJIBOUTI DALAM MENERIMA KEDATANGAN PANGKALAN MILITER ASING TIONGKOK

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam bidang Hubungan Internasional

Disusun oleh:

MOHAMMAD RAHADIAN SURYA

NIM: I72216070

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mohammad Rahadian Surya
NIM	: I72216070
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: **Analisis Kepentingan Pemerintah Djibouti dalam Menerima Kedatangan Pangkalan Militer Asing Tiongkok**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata pada kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil plagiasi.

Surabaya, 5 Agustus 2020

Menyatakan

METERAI TEMPEL

ABA87AHF555786311

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Rahadian Surya

NIM. I72216070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melaksanakan bimbimngan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang disusun oleh:

nama	: Mohammad Rahadian Surya
NIM	: I72216070
program studi	: Hubungan Internasional

yang berjudul: "**Analisis Kepentingan Pemerintah Djibouti dalam Menerima Kedatangan Pangkalan Militer Asing Tiongkok,"** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 5 Agustus 2020
Pembimbing

Mohammad Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

PENGESAHAN

Skripsi oleh Mohammad Rahadian Surya dengan judul "**Analisis Kepentingan Pemerintah Djibouti dalam Menerima Kedatangan Pangkalan Militer Asing Tiongkok"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 22 Juli 2020.

Tim Penguji Skripsi

Penguji I

Mohammad Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

Penguji II

Zaky Ismail, M.Si
NIP. 198212302011011007

Penguji III

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A.
NIP. 198408232015031002

Penguji IV

Rizki Rahmadini Nurika S.Hub.Int., M.A.
NIP. 199003252018012001

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad.Dip.SEA., M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Rahadian Surya
NIM : I72216070
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) / Hubungan Internasional
E-mail address : rahadiansurya28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Kepentingan Pemerintah Djibouti Dalam Menerima Kedatangan Pangkalan Militer Asing Tiongkok

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2020

Penulis

Mohammad Rahadian Surya

ABSTRACT

Mohammad Rahadian Surya, 2020, *Analysis of the Government of Djibouti's Interests on Hosting China's Foreign Military Base in Djibouti*, Undergraduate Thesis of International Relations Studies Faculty of Social and Political Sciences, Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: China, China's Foreign Military Base, Djibouti, Interests.

In 2016, the Government of Djibouti has approved of the Government of the People's Republic of China's (PRC) request to build military base in Djibouti. Eventually, it is a risky move for Djibouti because there's already United States military base while United States with China are still having rivalry and conflict of interests. Researcher used qualitative research approach with explanation-based research type. The data collection technique of this research sourced from internet and documentation. Rational Choice theory from Graham T. Allison used as the analysis framework of this research. The result of this research is Researcher found that there are several interests that makes the Government of Djibouti accepted China's military presence: (1) Djibouti relations with China could grows stronger than before, (2) attracting many Chinese investors in the country, (3) helping Djibouti to resolve their security problems in the region, (4) to gain income from the leased land that used as China's military base.

ABSTRAK

Mohammad Rahadian Surya, 2020, Analisis Kepentingan Pemerintah Djibouti dalam Menerima Kedatangan Pangkalan Militer Asing Tiongkok, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Kata kunci: Tiongkok, Pangkalan Militer Asing Tiongkok, Djibouti, Kepentingan.

Pada tahun 2016, Pemerintah Djibouti menerima permintaan Pemerintah Republik Rakyat Tiongkok (RRC) untuk membangun pangkalan militer di Djibouti. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang dinilai beresiko, mengingat sudah terdapat kedatangan militer Amerika Serikat, yang mana antara Amerika Serikat dengan Tiongkok yang sama-sama memiliki konflik kepentingan dan rivalitas akan berdiri berdampingan di Djibouti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian eksplanasi. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan penggalian data internet. Teori *Rational Choice* menurut Graham T. Allison digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini. Hasil dari analisis penelitian ini adalah peneliti mendapatkan kepentingan yang membuat Pemerintah Djibouti menerima permintaan untuk membangun pangkalan militer Tiongkok di Djibouti, antara lain: (1) hubungan antara Djibouti dengan Tiongkok semakin erat, (2) menarik minat investor dari Tiongkok, (3) membantu Djibouti dalam mengatasi permasalahan keamanan yang ada di wilayahnya, (4) memperoleh pendapatan dari biaya sewa lahan yang digunakan sebagai pangkalan militer Tiongkok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GRAFIK ..... **xi**

DAFTAR BAGAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1
B. Rumusan masalah 8
C. Tujuan penelitian 8
D. Manfaat penelitian 8
E. Tinjauan pustaka 9
F. Argumentasi utama 19
G. Sistematika pembahasan 21

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Kerangka konseptual 23
1. Kepentingan nasional 23
2. Pangkalan militer luar negeri 25
B. *Rational Choice Theory* oleh Graham T. Allison 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian 31
B. Lokasi dan waktu penelitian 32
C. Tahapan penelitian 33
D. Subjek dan tingkatan analisis 34
E. Metode pengumpulan data 36
F. Metode analisis penelitian 36
G. Metode pemeriksaan keabsahan data 38

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Djibouti 40
B. Pangkalan militer luar negeri Tiongkok 47
C. Analisis Kepentingan Pemerintah Djibouti menggunakan *Rational Choice Theory* 56
1. Tujuan 57
2. Opsi 58
3. Konsekuensi 59
a. Menolak pangkalan militer Tiongkok di Djibouti 59
b. Menerima pangkalan militer Tiongkok di Djibouti 68
4. Pilihan 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 81
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 1
Gambar 1.2 2
Gambar 4.1 47
Gambar 4.2 53
Gambar 4.3 74
Gambar 4.4 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Djibouti merupakan salah satu negara yang terletak di *Horn of* Africa atau Tanduk Afrika. Djibouti merupakan salah satu negara di benua Afrika yang tergolong unik. Dikatakan unik karena Djibouti merupakan satu-satunya negara yang ada di dunia yang 'menjamu' pangkalan militer dari berbagai negara, antara lain Amerika Serikat, Spanyol, Tiongkok, Italia, Jepang dan Perancis, yang mana ke-empat negara tersebut, yakni Amerika Serikat, Spanyol, Italia dan Perancis merupakan negara yang tergabung dalam organisasi pertahanan dan keamanan NATO. Negara yang tidak begitu luas tersebut didiami oleh puluhan ribu pasukan bersenjata, pesawat militer serta kapal perang yang berasal dari negara-negara yang mendirikan pangkalan militer di Djibouti.

Gambar1.1 Peta Wilayah Tanduk Afrika
(Sumber: Wikipedia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari beberapa negara yang tergabung dalam NATO, Djibouti juga digunakan sebagai pangkalan militer dari negara non-NATO, seperti Tiongkok dan Jepang. *People's Liberation Army* (PLA) atau Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok telah membangun sebuah markas yang mereka sebut sebagai "Pusat Logistik." Meski Pemerintah Tiongkok mengkalim bahwa pangkalan militer yang mereka bangun di Djibouti merupakan fasilitas logistik guna mendukung misi perdamaian di perairan Aden, berbagai sumber meragukan bahwasanya pangkalan militer Tiongkok di Djibouti hanya sekedar fasilitas logistik semata. Justru, lahan seluas 200 hektar yang pemerintah Tiongkok klaim sebagai "Pusat Logistik" dapat beroperasi sebagai pangkalan militer sesungguhnya, yang mampu menampung hingga satu batalion tentara militer serta memiliki penjagaan empat lapis.[1] Selain itu, pangkalan Tiongkok di Djibouti juga memiliki hangar pesawat dan pesawat nirawak, dermaga serta fasilitas bawah tanah seluas 23.000 meter persegi.[2] Pangkalan militer Tiongkok di Djibouti merupakan pangkalan militer luar negeri Tiongkok yang pertama.

Gambar1.2 Pangkalan Militer Tiongkok di Djibouti
(Sumber: Wikipedia)

[1] Vinayak Bhat. *China's Mega Fortress in Djibouti Could Be Model for Its Bases in Pakistan*. Diakses dari https://theprint.in/defence/china-mega-fortress-djibouti-pakistan/11031/ pada 16 September 2019.
[2] Joseph Trevithick. *China's Base in the Horn of African Has a Huge Underground Bunker*. Diakses dari https://www.thedrive.com/the-war-zone/12959/chinas-base-in-the-horn-of-african-has-a-huge-underground-bunker pada 16 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama seperti Tiongkok, Jepang juga menjadi salah satu negara non-NATO yang mendirikan pangkalan militer di Djibouti, dan juga menjadi pangkalan militer *overseas* pertama mereka. Jepang membangun pangkalan militer pada tahun 2011 sebagai wujud kebijakan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe dalam amandemen Undang-undang Jepang Pasal 9. Mulanya, Jepang membangun area militer mereka di Djibouti seluas 12 hektar, yang mampu menampung 180 perajurit, dermaga untuk satu kapal perang serta hangar yang mampu menampung beberapa pesawat patroli maritim.[3] Sejak tahun 2011, Jepang telah menempatkan satu kapal perang serta dua pesawat patroli maritim P-3C *Orion* di pangkalan militer mereka di Djibouti.[4]

Angkatan bersenjata beberapa negara North Atlantic Treaty Organization (NATO) memegang kue paling banyak bila berbicara jumlah pangkalan militer di Djibouti, antara lain dari Amerika Serikat, Italia, Spanyol dan Perancis. Perancis merupakan negara pertama yang mendirikan pangkalan militer di Djibouti.[5] Meski Djibouti telah merdeka dari negara Perancis, pasukan bersenjata Perancis tetap bertahan hingga saat ini. Terdapat 2 resimen pasukan militer Perancis (1.500-2.900 prajurit), 1 pesawat kargo militer, 10

[3] Neil Melvin. *The Foreign Military Presence in the Horn of Africa Region*. (Solna: Stockholm International Peace Research Forum, 2019) hlm. 10
[4] *Ibid.*, hlm. 11
[5] Degang Sun dan Yahia H. Zoubir. *The Eagle's Nest in the Horn of Africa: US Military Strategic Deployment in Djibouti*. Jurnal "Africa Spectrum" 1/2016 (Hamburg: German Institute of Global and Area Studies, 2016) hlm. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesawat tempur, 1 pesawat patroli maritim serta 10 helikopter militer.[6][7] Pangkalan militer Perancis di Djibouti merupakan pangkalan militer *overseas* Perancis yang terbesar yang Perancis miliki. Di pangkalan militer Perancis juga terdapa pasukan Jerman yang ikut andil dalam misi di Afrika, khususnya di *Horn of Africa*.[8]

Italia mendirikan pangkalan militer di Djibouti dengan nama *Italy's National Support Military Base* pada tahun 2013. Terdapat sekitar 80 pasukan Italia di pangkalan yang berada dekat dekat Bandara Internasional Ambouli Djibouti. Pangkalan Italia mampu menampung hingga 300 perajurit dan pesawat nirawak. Setelah Italia, Spanyol merupaka negara kesekian yang turut serta dalam mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Meski kedatangannya tidak sebesar seperti negara NATO lainnya, namun Spanyol berkontribusi dalam berdirinya pangkalan militer di Djibouti.

Amerika Serikat merupakan negara NATO kesekian yang mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Meski pangklalan militer Amerika Serikat mulai efektif pada awal tahun 2000-an, namun kedatangan mereka cenderung besar bila dibandingkan dengan negara-negara NATO yang lainnya. Amerika Serikat menyewa *Camp Lemonnier* yang dahulunya merupakan pangkalan militer Perancis di Djibouti. Pada tahun 2007, Amerika Serikat mulai memerluas

---

[6] John C. K. Daly. *Geostrategic Position Draws Foreign Powers to Djibouti*. Diakses dari https://thearabweekly.com/geostrategic-position-draws-foreign-powers-djibouti pada 16 September 2019.
[7] Neil Melvin. *The Foreign Military Presence in the Horn of Africa Region*. (Solna: Stockholm International Peace Research Forum, 2019) hlm. 6.
[8] *Ibid.*, hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Camp Lemonnier hingga 202 hektar, yang dilengkapi dengan fasilitas dermaga untuk kapal perang serta lapangan udara untuk pesawat patroli maritim dan pesawat tempur.[9] *Camp Lemonnier* merupakan satu-satunya pangkalan militer permanen Amerika Serikat di Afrika, meski Djibouti sampai penelitian ini disusun belum menjadi sekutu Amerika. Pada tahun 2017, sekitar 4000 pasukan Amerika Serikat telah ditempatkan di *Camp Lemonnier* dan diperkirakan akan meningkat hingga 10.000 pasukan.[10]

Dengan berdirinya pangkalan militer yang berasal dari berbagai negara, peneliti memertanyakan kebijakan negara Djibouti yang memperbolehkan negara Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer serta motif mereka untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Menurut peneliti, mengundang Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti sangatlah beresiko bagi Djibouti, mengingat Amerika Serikat beserta sekutunya telah terlebih dahulu mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Anggapan yang mendasari peneliti bahwasanya mengundang Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti merupakan kebijakan yang sangat beresiko adalah Amerika dan Tiongkok sering, atau bahkan sedang terlibat *conflict of interest* dan kepentingan yang saling bertolakbelakang, seperti berdirinya negara Taiwan, sengketa Laut Tiongkok Selatan hingga Perang Dagang. Untuk itulah, peneliti berusaha mencari jawaban atas anggapan peneliti bahwa apakah kebijakan

---

[9] Degang Sun dan Yahia H. Zoubir. *The Eagle's Nest in the Horn of Africa: US Military Strategic Deployment in Djibouti*. Jurnal "Africa Spectrum" 1/2016 (Hamburg: German Institute of Global and Area Studies, 2016) hlm. 112

[10] Neil Melvin. *The Foreign Military Presence in the Horn of Africa Region*. (Solna: Stockholm International Peace Research Forum, 2019) hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diambil Pemerintah Djibouti sepadan dengan resiko yang ada. Terjadinya gesekan antara Amerika Serikat dengan Tiongkok, langsung atau tidak langsung, berdampak pada negara Djibouti yang notabene didiami oleh kedua negara tersebut. Selain Amerika, Tiongkok juga bersengkata dengan salah satu negara yang juga mendirikan pangkalan militer di Djibouti, yakni Jepang.

Hubungan antara Amerika Serikat dengan Tiongkok terlihat tidak sebagus hubungan antara Djibouti dengan Amerika Serikat dan hubungan Djibouti dengan Tiongkok. Hubungan Djibouti dengan Amerika berjalan dengan begitu baik dan tidak terdapat permasalahan berarti. Salah satu bentuk implementasi atau hasil dari hubungan kedua negara tersebut adalah pangkalan militer luar negeri permanen Amerika Serikat di Djibouti, yang mana merupakan satu-satunya pangkalan luar negeri Amerika Serikat permanen di Afrika. Pangkalan militer Amerika berada di *Camp Lemmonier*, yang dulu merupakan pangkalan militer Perancis. Hubungan Djibouti dengan Amerika Serikat juga menghasilkan kerjasama di bidang kesehatan dan pendidikan, serta bantuan *United States Agency of International Development* (USAID).[11]

Meski Djibouti masih belum menjadi sekutu Amerika Serikat, namun Amerika Serikat berani untuk mendirikan markas militer di Djibouti, dan menjadi satu-satunya negara bukan sekutu Amerika yang terdapat kedatangan militer Amerika yang cukup besar. Dengan Djibouti mengijinkan Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di tanahnya, Amerika Serikat kini

[11] U.S. Department of State. *U.S. Relations with Djibouti*. Diakses dari https://www.state.gov/u-s-relations-with-djibouti/ pada 3 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘bertetangga’ dengan negara besar yang berambisi tinggi dalam proyeksi kekuatan dan penyebaran kepentingan mereka di Afrika.[12].

Hubungan antara Djibouti dengan Tiongkok juga tampak seperti hubungan Djibouti dengan Amerika Serikat. Kedua negara sama-sama menjalin hubungan bilateral yang baik dan juga menerima permintaan Pemerintah Tiongkok untuk membangun pangkalan militer di Djibouti, sama seperti Amerika Serikat yang juga membangun pangkalan militer di Djiboouti. Djibouti juga melakukan kerjasama di bidang ekonomi dan bergabung dalam proyek *One Belt One Road* yang diinisasi oleh Tiongkok, yang mana Djibouti memiliki akses pinjaman dari Tiongkok dalam membangun infrastruktur mereka.

Selain perihal yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti juga berusaha untuk menggali segala dampak yang mungkin akan timbul akibat dari pemberian akses bagi angkatan bersenjata asing Tiongkok dalam membuka pangkalan militer di Djibouti. Peneliti meyakini bahwasannya Pemerintah Djibouti telah menganalisis segala pertimbangan dalam menerima seluruh tentara asing yang berasal dari negara-negara yang membawa kepentingan nasional mereka masing-masing. Kepentingan nasional negara-negara yang membangun pangkalan militer di Djibouti sedikit banyak akan memberi dampak bagi Djibouti, baik itu dampak positif maupun negatif.

---

[12] Shitao Li. *Djibouti military base 'a manifestation of China's global interests*.' Diakses dari https://www.dw.com/en/djibouti-military-base-a-manifestation-of-chinas-global-interests/a-39659013 pada 28 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan rumusan masalah "Mengapa Pemerintah Djibouti mengijinkan Pemerintah Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti?"

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan pertimbangan Pemerintah Djibouti mengijinkan Pemerintah Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti.

D. Manfaat penelitian

Secara akademis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah khazanah di dalam pengembangan ilmu hubungan internasional, khususnya di fokus kajian keamanan tradisional. Peneliti juga berharap bahwasanya penelitian ini dapat sedikit memberi sumbangsih penelitian yang terpusat pada wilayah Afrika.

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi para praktisi, khususnya di lingkup Timur Tengah dan Afrika Utara. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini sedikit banyak dapat menjadi rujukan bagi pemegang kebijakan strategis dalam bidang kerjasama militer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tinjauan pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Kiki Wiyanti Pri, berjudul "Kepentingan Tiongkok dalam Membangun Pangkalan Militer di Djibouti (*Military Support Hub*)

Dalam menyusun penelitan ini, peneliti menggunakan berbagai referensi serta penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yang berguna untuk mendukung serta melengkapi penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian yang peneliti tinjau antara lain; pertama, adalah skripsi berjudul "Kepentingan Tiongkok Dalam Membangun Pangkalan Militer di Djibouti (*Military Support Hub*) (2015-2016)" yang disusun oleh Kiki Wiyanti Pri Utami pada tahun 2017, yang merupakan mahasiswi hubungan internasional Universitas Pembangunan Negara "Veteran" Yogyakarta.[13] Penelitian tersebut, secara abstrak, menggambarkan segala kepentingan nasional negara Tiongkok yang membuat Tiongkok mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Dari berbagai kepentingan, pada akhirnya mengerucut pada dua kepentingan Tiongkok dalam mendirikan pangkalan militer di Djibouti, yakni kepentingan ekonomi dan kepentingan keamanan.

[13] Kiki Wiyanti Pri Utami. *Kepentingan Tiongkok Dalam Membangun Pangkalan Militer di Djibouti (Military Support Hub) (2015-2016).* Diakses dari http://eprints.upnyk.ac.id/11993/ pada 11 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Research paper* yang disusun oleh Mordechai Chaziza, berjudul "*China's Military Base in Djibouti*"

Penelitian kedua yang peneliti operasionalkan sebagai tinjauan pustaka adalah sebuah *research paper* yang berjudul "*China's Military Base in Djibouti*" yang disusun oleh Mordechai Chaziza.[14] Penelitian ini hampir sama seperti tinjauan pustaka pertama, yakni cenderung membahas bagaimana dan mengapa Tiongkok melakukan ekspansi militer mereka ke daerah Afrika, khususnya Djibouti. Namun, tinjauan pustaka kedua ini lebih menekankan pada motif geo-ekonomi dan geo-strategis yang mendorong Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer luar negeri di Djibouti. Selain itu, di penelitian ini, Chaziza juga membahas bagaimana konsep *non-interference* yang telah lama dianut oleh Pemerintah Tiongkok dapat berubah seiring dengan perkembangan Tiongkok membangun pangkalan militer di Djibouti.

Dua dari pertama tinjauan pustaka yang peneliti cantumkan cenderung terfokus pada kepentingan Pemerintah Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Tinjauan pustaka pertama menjelaskan bahwa terdapat dua kepentingan Tiongkok dalam mendirikan pangkalan militer di Djibouti, yakni kepentingan ekonomi dan kepentingan keamanan. Sedangkan, tinjauan pustaka kedua, meskipun cenderung sama, namun peneliti banyak membahas di dua faktor, yakni faktor geo-ekonomi

[14] Mordechai Chaziza. *China's Military Base in Djibouti*. (Ramat Gan: Bar-Ilan University, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan geo-strategis. Selain itu, di tinjauan pustaka kedua, peneliti juga menyinggung absennya *non-interference* Pemerintah Tiongkok yang termanifestasikan dalam kepentingan mereka untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Kedua penelitian tersebut berbeda dengan apa yang peneliti bahas dalam penelitian ini, mengingat apa yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah kepentingan Pemerintah Djibouti dalam menerima kedatangan pangkalan militer Tiongkok di negaranya. Maka dari itu, kedua penelitian tersebut peneliti operasionalkan menjadi tinjauan pustaka karena dapat berguna sebagai pelengkap sekaligus pembanding penelitian yang peneliti susun. Kedua tinjauan pustaka tersebut juga berguna dalam usaha peneliti untuk menyelaraskan kepentingan Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti dengan kepentingan Pemerintah Djibouti untuk menerima kedatangan militer Tiongkok di negaranya.

3. Artikel Jurnal yang disusun oleh Degang Sun dan Yahia H. Zoubir, berjudul "*The Eagle's Nest in the Horn of Africa: US Military Strategic Deployment in Djibouti*"

Berbeda dengan tinjauan pustaka pertama dan kedua yang banyak membahas kedatangan dan kepentingan Tiongkok dalam membangun pangkalan militer di Djibouti, tinjauan pustaka ketiga dan keempat ini banyak membahas kepentingan Amerika Serikat dalam mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Penelitian ketiga yang peneliti tinjau adalah sebuah jurnal artikel berjudul "*The Eagle's Nest in the Horn of Africa: US*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Military Strategic Deployment in Djibouti" yang disusun oleh Degang Sun dan Yahia H. Zoubir pada tahun 2016.[15] Penelitian tersebut menggambarkan kepentingan Amerika Serikat sebagai negara adidaya mendirikan pangkalan militer di Djibouti, yang notabene tidak termasuk dalam sekutu Amerika Serikat. Meski masih berstatus bukan sekutu, Amerika Serikat, dengan berbagai pertimbangan dan kepentingannya, pada akhirnya mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Hingga penelitian ini disusun, Djibouti merupakan satu-satunya negara bukan sekutu Amerika Serikat yang menjamu pangkalan militer Amerika dengan kapabilitas yang cukup memadai dan bahkan menjadi pusat komando militer Amerika Serikat di Afrika, bernama AFRICOM (*Africa Command*). Penelitian ini, meskipun berbeda dengan apa yang yang peneliti bahas, namun penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis faktor-faktor dalam memilih suatu wilayah untuk dijadikan sebagai pangkalan militer asing. Tinjauan pustaka ini banyak membahas kepentingan militer Amerika Serikat di Djibouti, meskipun Djibouti bukanlah sekutu Amerika Serikat.

4. Artikel Ilmiah yang disusun oleh Jeffrey J. Draeger, berjudul "*Overseas Military Bases: Understanding Host Nation Support.*"

Tinjauan pustaka keempat yang peneliti kutip merupakan artikel ilmiah berjudul "*Overseas Military Bases: Understanding Host Nation*

[15] Degang Sun dan Yahia H. Zoubir. *The Eagle's Nest in the Horn of Africa: US Military Strategic Deployment in Djibouti*. Jurnal "Africa Spectrum" 1/2016 (Hamburg: German Institute of Global and Area Studies, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Support."[16] Artikel tersebut disusun oleh Jeffrey J. Draeger yang merupakan salah satu komandan di Angkatan Laut Amerika Serikat. Draeger dalam artikelnya membahas bagaimana negara yang ingin mendirikan pangkalan asing harus memahami apakah *host country* (negara yang digunakan sebagai pangkalan militer asing) mendukung berdirinya pangkalan militer asing atau tidak. Beliau juga menjelaskan bagaimana kompleksnya menjaga dukungan *host country* agar tetap menerima kedatangan pangkalan militer asing. Demi menjaga dukungan *host country*, beliau menekankan bahwasanya peran ekonomi berperan signifikan dalam menjaga dukungan *host country*.

5. *Background paper* yang disusun oleh Neil Melvin, berjudul "*The Foreign Military Presence in the Horn of Africa Region*"

Adapun tinjauan pustaka kelima ini lebih merujuk pada kedatangan pangkalan militer seluruh negara yang mendirikan pangkalan militer di wilayah Tanduk Afrika. Tinjauan pustaka ini juga menjelaskan bagaimana Djibouti menjadi primadona banyak negara untuk didirikan pangkalan militer luar negeri. Penelitian kelima yang peneliti gunakan sebagai tinjauan adalah suatu *background paper* berjudul "*The Foreign Military Presence in the Horn of Africa Region*" yang diterbitkan oleh salah satu lembaga non-pemerintah dari Swedia bernama *Stockholm International Peace Research Institute* atau disingkat SIPRI.[17] Penelitian tersebut disusun oleh Neil

[16] Jeffrey J. Draeger. *Overseas Military Bases: Understanding Host Nation Support*. (BiblioScholar, 2012)
[17] Neil Melvin. *The Foreign Military Presence in the Horn of Africa Region*. (Solna: Stockholm International Peace Research Forum, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melvin pada tahun 2019. Penelitian Melvin banyak membahas kedatangan militer asing di tanah Afrika, khusunya di daerah 'Tanduk Afrika'. Melvin dalam *paper*-nya juga membahas sejarah serta motif-motif tiap negara dalam mendirikan pangkalan militer di daerah Tanduk Afrika, khususnya di Djibouti. Dengan pertimbangan geostrategis, banyak negara akhirnya berbondong-bondong untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti, khususnya Amerika Serikat. Amerika berani untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti meski Djibouti masih belum menjadi sekutu Amerika, bahkan menjadikan Djibouti sebagai pusat komando militer Amerika di Afrika. Dengan demikian, setiap operasi militer Amerika Serikat di Afrika semuanya berada di bawah komando AFRICOM yang ada di Djibouti.

6. Artikel jurnal yang disusun oleh Rizki Mardatilla, berjudul "Kepentingan Inggris Mendirikan Pangkalan Militer (*Naval Base*) di Mina Bahrain Pada Tahun 2014"

Tinjauan pustaka keenam dalam penelitian ini merupakan sebuah artikel ilmiah yang membahas analisis kepentingan Inggris dalam mendirikan pangkalan militer, dalam kasusu ini adalah *Naval Base*, di kota Mina, Bahrain pada tahun 2014.[18] Pembangunan pangkalan militer Inggris di Mina merupakan hasil dari persetujuan antara Phillip Hammond dengan Raja Bahrain Hamad bin Isa al-Khalifa dalam Forum Manama ke-10. Penelitian tersebut menggunakan pendekaan konsep *Balance of Power* yang

[18] Rizki Mardatilla. *Kepentingan Inggris Mendirikan Pangkalan Militer (Naval Base) di Mina Bahrain Pada Tahun 2014*. "JOM FISIP" Vol. 2 No. 2 (Universitas Riau, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digagas oleh Bary Buzan. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, Mardatilla menemukan bahwasannya kepentingan Inggris dalam mendirikan pangkalan militer adalah untuk menjaga stabilitas kawasan Timur Tengah dengan menerapkan konsep *Balance of Power* terhadap Iran. Selain itu, Inggris memiliki kepentingan ekonomi dan keamanan yang ada di Bahrain.

Tinjauan pustaka ini peneliti terapkan dengan maksud peneliti mendapatkan gambaran bagaimana kepentingan suatu negara dalam mengirim kedatangan angkatan bersenjata di luar wilayah yurisdiksi mereka, meskipun studi kasus dalam penelitian ini berbeda dengan fenomena yang dikaji dalam skripsi peneliti. Kepentingan yang ada dalam tinjauan pustaka ini adalah untuk mengimbangi kekuatan yang ada di kawasan Timur Tengah.

7. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Jusrianto, berjudul "Respon Timor Leste Terhadap Pembangunan Pangkalan Militer Amerika Serikat di Darwin (Analisis Perilaku Small State terhadap Sumber Ancaman Great Powers)."

Tinjauan pustaka ketujuh merupakan skripsi yang membahas respon Timor Leste terhadap pembangunan pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin, yang mana dalam fenomena tersebut Jusrianto menyoroti pangkalan militer Amerika di Darwin sebagai *source of threat* bagi Timor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Leste.[19] Pembangunan pangkalan militer tersebut merupakan jawaban dari Amerika Serikat terhadap pengaruh Tiongkok di Asia Pasifik yang semakin besar. Skripsi tersebut juga membahas bagaimana *Balance of Threat* Timor Leste terhadap *source of threat*-nya, baik itu dengan metode *balancing* maupun *bandwagoning*, tidak berlaku dalam fenomena yang diangkat oleh peneliti. Timor Leste tidak berusaha untuk menyeimbangkan maupun menyondongkan diri kepada Amerika Serikat, namun cenderung bersikap oportunis; yakni mempererat hubungan baik dengan Amerika Serikat maupun dengan Tiongkok.

Tinjauan pustaka ini mengambil sudut pandang dari negara yang bukan termasuk dalam *host country* atau negara diluar dari pangkalan militer asing. Reaksi suatu negara terhadap pembangunan pangkalan militer asing di negara lain dapat memberikan gambaran bagaimana kepentingan negara yang mendirikan pangkalan militer mempengaruhi *behavior* negara lain. Dengan *behavior* tersebut peneliti dapat melihat kepentingan apa saja dan bagaimana pengaruhnya bagi negara lain maupun kawasan di sekitarnya.

8. Skripsi yang disusun oleh Hesti Rochwati, berjudul "Respons Amerika Serikat terhadap Pembangunan Pangkalan Militer Cina di Djibouti (2014-2018)"

[19] Muhammad Jusrianto. *Respon Timor Leste Terhadap Pembangunan Pangkalan Militer Amerika Serikat di Darwin (Analisis Perilaku Small State terhadap Sumber Ancaman Great Powers)*. Diakses dai eprints.umm.ac.id/21590 pada 1 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinjauan pustaka kedelapan ini merupakan penelitian yang membahas bagaiamana respon Amerika Serikat terhadap kedatangan kedatangan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti.[20] Respon tersebut merupakan bentuk dari kekhawatiran atas kebijakan Tiongkok yang menempatkan Djibouti sebagai pusat gravitasi kepentingan Tiongkok di Djibouti. Amerika Serikat memandang negatif pangkalan militer Tiongkok di Djibouti, menganggap bahwa Tiongkok berusaha menyebarkan pengaruh di wilayah Tanduk Afrika. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa Tiongkok ikut campur dalam kebijakan Djibouti, yang juga merupakan satu-satunya negara yang terdapat pangkalan militer permanen Amerika di Afrika. Adapun respon Amerika Serikat adalah membuat kebijakan di bawah Presiden Donald Trump untuk melindungi kepentingan negarannya dari pengaruh Tiongkok di Afrika.

Berbeda dengan tinjauan pustaka sebelumnya, tinjauan pustaka ini berfokus pada pembahasan Amerika Serikat di Djibouti, tepatnya respon mereka terhadap pangkalan militer Tiongkok di Djibouti. Skripsi yang disusun oleh Rochwati tersebut secara tidak langsung memberi gambaran bagaimana Tiongkok berusaha menyebarkan pengaruh mereka di Afrika, namun masih terhalang akan adanya kedatangan Amerika Serikat dan Amerika *aware* akan pengaruh Tiongkok di Afrika

[20] Hesti Rochwati. Respons Amerika Serikat terhadap Pembangunan Pangkalan Militer Cina di Djibouti (2014-2018). Diakses dari eprints.upnyk.ac.id/21385 pada 1 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Artikel jurnal yang disusun oleh Leah Dreyfuss dan Mara Karun berjudul "*All that Xi Wants: China Attempts to Ace Bases Overseas*"

Tinjauan pustaka ini merupakan artikel dari jurnal *Global China* yang diterbitkan oleh *The Brookings Institution*.[21] Artikel tersebut membahas bagaimana dalam jangka waktu kedepan, Pemerintah Tiongkok akan meningkatkan kedatangan angkatan bersenjata mereka di luar negeri. Dengan kata lain, akan banyak bermunculan angkatan bersenjata Tiongkok di negara-negara lain. Namun, pendekatan yang dilakukan dalam menempatkan kedatangan angkatan bersenjata di luar negeri, seperti mendirikan pangkalan militer asing di negara lain, cenderung berbeda dengan pendekatan negara-negara lain. Bila negara lain mendirikan pangkalan militer asing dengan cara menjalin aliansi atau pakta pertahanan, Pemerintah Tiongkok mengedepankan kerjasama serta kesepakatan yang sebenarnya tidak terkait dengan militer, namun dianggap mampu memenuhi kepentingan Tiongkok dalam menempatkan kedatangan militer asing di negara yang dituju. Artikel tersebut juga memprediksi bahwa akan semakin banyak pangkalan militer Tiongkok di luar negeri, mengingat impor energi, investasi serta penduduk Tiongkok di luar negeri akan semakin banyak juga. Tiongkok perlu melindungi kepentingan mereka yang ada di luar negeri.

10. *Issue Brief* atau laporan isu yang disusun oleh Monty Khanna, berjudul "*The Shifting Sands of Djibouti*"

[21] Leah Dryefuss dan Mara Karlin. *All that Xi Wants: China Attempts to Ace Bases Overseas*. "Global China" (The Brookings Institution, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Issues Brief tersebut diterbitkan oleh lembaga *think tank* bernama *Observer Reseacrh Foundation*, yang banyak membahas Djibouti.[22] Meski menjadi salah satu negara yang luas wilayahnya terkecil di Afrika, namun Djibouti berada di posisi yang strategis dan perubahan geopolitik yang membuat relevansi Djibouti di dunia semakin meningkat. Khanna memaparkan bagaimana situasi di Afrika mampu mempengaruhi posisi Djibouti di mata dunia, antara lain: pisahnya Eritrea dari Ethiopia, misi *Global War on Terror*, serta meningkatknya perompakan di perairan Tanduk Afrika. Djibouti juga menjadi negara yang terdapat banyak pangkalan militer asing yang tesebar di seluruh wilayah negara, termasuk dari Tiongkok. Adanya pangkalan militer Tiongkok telah menciptakan kerentanan bagi Amerika Serikat, Jepang dan Perancis, yang mana sangat bergantung pada pelabuhan Djibouti yang dikontrol oleh Tiongkok.

F. Argumentasi utama

Sebagai negara yang berdaulat, Djibouti berhak atas segala kekayaaan serta potensi yang ada, yang salah satunya berupa lokasi yang strategis. Tidak mengejutkan bilamana banyak negara berbondong-bondong untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti dengan berbagai kepentinga-kepentingan mereka. Namun, ibarat pepatah ‘tidak ada makan siang gratis’, negara-negara tersebut tidak bisa semudah itu untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Banyak pertimbangan yang harus dikaji oleh pemerintah Djibouti, khususnya

[22] Monty Khanna. *The Shifting Sands of Djibouti*. “ORF Issue no.331” (Observer Research Foundation, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan Pemerintah Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Pasalnya, Djibouti telah digunakan sebagai pangkalan militer dari banyak negara, yang keseluruhannya merupakan sekutu Amerika Serikat. Telah diketahui bahwasanya Amerika Serikat dengan Tiongkok berkali-kali terlibat dalam sengketa dan konflik. Argumentasi peneliti, bila sampai konflik terjadi, bukan tidak mungkin Djibouti akan menjadi ajang *show of force* dari kedua kekuatan dunia tersebut yang dapat mengganggu stabilitas Djibouti.

Menurut pandangan peneliti, alasan utama mengapa Djibouti pada akhirnya mengijinkan Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer adalah alasan ekonomi. Dengan menyerap segala potensi dari ekspansi perekonomian Tiongkok, seperti OBOR, diharapkan bahwa Djibouti dapat menerima segala manfaat tersebut. Salah satu manfaat yang dapat diterima oleh Djibouti adalah pembangunan infrastruktur melalui pinjaman atau asistensi dari Tiongkok, mengingat Tiongkok memandang Djibouti sebagai negara dengan posisi strategis bagi mega proyek OBOR. Untuk itulah, dengan pertimbangan ekonomi, Djibouti bersedia untuk mengijinkan Tiongkok mendirikan pangkalan di Djibouti, dengan harapan bahwa Pemerintah Djibouti mendapatkan asistensi dan bantuan keuangan dalam mengelola infrastruktur mereka. Selain itu, Djibouti juga mendapatkan biaya sewa atas berdirinya pangkalan militer Tiongkok di tanah mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika pembahasan

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti telah menetapkan sistematika yang telah peneliti susun secara beruntut. Peneliti akan membagi sistematika penelitian menjadi lima bab, antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan gambaran umum dari permasalahan yang peneliti angkat. Peneliti berusaha untuk menjabarkan problematika dari fenomena yang peneliti angkat dalam latar belakang masalah serta rumusan masalah yang peneliti susun. Peneliti juga menyantumkan tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, argumentasi utama serta sistematika pembahasan di dalam bab pertama.

2. BAB II KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini, peneliti akan menyantumkan serta menjabarkan kerangka konseptual yang ada dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga peneliti akan menjabarkan teori yang akan peneliti terapkan, yakni *Rational Choice Theory* oleh Graham T. Allison sebagai kacamata dalam memandang fenomena yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan metode yang peneliti terapkan dalam menjawab permasalahan dari fenomena yang peneliti angkat. Selain itu, pada sub bab metode penelitian ini juga dicantumkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, subjek dan tingkatan analisis, metode pengumpulan data, metode analisis penelitian, hingga metode pemeriksaan keabsahan data.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan temuan dan data dari fenomena yang peneliti angkat sekaligus menganalisisnya dengan *Rational Choice Theory*. Dalam bab ini, alur pembahasannya dimulai dari profil Djibouti, yang mana peneliti akan membahas bagaimana mulanya Djibouti menerima kedatangan pangkalan militer asing. Kemudian, peneliti menyajikan data terkait pangkalan militer Tiongkok di Djibouti. Setelah memaparkan temuan dari isu penelitian ini, peneliti berangkat menuju analisis dengan menggunakan *Rational Choice Theory* yang disusun oleh Graham T. Allison.

5. BAB V PENUTUP

Merupakan bab terkahir dalam penelitian ini, yang mencakup kesimpulan atas seluruh proses penelitan ini serta jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti ajukan. Peneliti juga mencantumkan saran-saran atas penelitian di dalam bab kelima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kerangka konseptual

1. Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional memiliki berbagai pemaknaan. Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional adalah untuk bertahan – melindungi identitas negara, politik dan budaya suatu negara dari gangguan negara lain. Menurut Charles Lerche dan Abdul, kepetingan nasional merupakan tujuan utama, jangka panjang dan berkelanjutan suatu negara yang mana negara, bangsa dan pemerintahan bertindak sebagai pelayan masyarakat. Sementara itu, menurut Vernon von Dyke, kepentingan nasional merupakan usaha suatu negara untuk melindungi atau mencapai hubungan satu sama lain. Kepentingan nasional dapat diartikan sebagai suatu tujuan utama, capaian dan harapan jangka panjang suatu negara atas kebutuhan negara yang diinginkan.

Terdapat berbagai tujuan yang sering tercakup dalam kepentingan nasional suatu negara. Berdasarkan kontennya, kepentingan nasional dapat dibagi menjadi empat, yakni kepentingan politik, kepentingan keamanan, kepentingan ekonomi dan kepentingan budaya.[23] Tiap-tiap kategori tersebut dapat dipecah hingga menjadi bentuk kepentingan yang lebih mendasar.

[23] Anon. *National Interest and International Interest*. PowerPoint Slide, diakses pada 5 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kepentingan politik dapat terbagi menjadi kemerdekaan politis, kedaulatan negara hingga status negara di dunia internasional. Namun, inti dari kategori kepentingan politik adalah kedaulatan negara di atas tanah mereka sendiri. Sementara itu, kepentingan keamanan dapat dibagi menjadi superioritas militar, keamanan wilayah, kepentingan maritim, dan lain-lain. Kepentingan ini sangatlah vital bagi kepentingan nasional suatu negara karena menyangkut keberlangsungan dan keselamatan baik negara maupun penduduk negara. Untuk kepentingan ekonomi dapat terbagi atas perdagangan, investasi asing, aktivitas ekonomi negara, dan lain-lain. Dalam kepentingan nasional, kepentingan ekonomi banyak dikatakan sebagai kepentingan yang paling fundamental daripada kepentingan-kepentingan lainnya. Kategori terakhir dalam kepentingan nasional adalah kepentingan kultur, yang terwujud dalam promosi kebudayaan, perlindungan dari paham atau ideologi asing dan lain-lain. Kepentingan ini merupakan kepentingan spiritual yang eksistensinya susah untuk dipahami.

Kepentingan nasional dianggap penting dalam menjalin hubungan suatu negara dengan negara lain. Dengan kata lain, kebijakan luar negeri suatu negara berdasar pada kepentingan nasional negara tersebut. Melalui tujuan dan harapan suatu negara yang termanifestasi dalam kepentingan nasional, maka negara akan menentukan arah mereka menjalin hubungan dengan negara lain yang selaras dengan kepentingan nasinoal mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pangkalan Militer Asing (*Overseas Military Base)*

Pangkalan militer merupakan sebuah fasilitas instalasi yang dibangun sebagai dukungan logistik militer serta operasi militer, sedangkan pangkalan militer asing merupakan pangkalan militer yang berdiri di wilayah kedaulatan negara lain.[24] Pangkalan militer asing terlacak telah ada sejak era Yunani Kuno serta konsep keadulatannya yang berupa *city-states*. Pangkalan militer pertama tersebut tercatat dalam tulisan Thucydides yang menjabarkan Perang Peloponnesian pada abad ke-5 sebelum masehi.[25] Seiring berjalannya waktu, pangkalan militer asing semakin berkembang, khususnya dari abad kelima belas hingga kedua puluh mengingat pada rentang waktu tersebut ekspansi oleh negara koloni banyak terjadi. kedatangan pangkalan militer asing mencapai puncaknya pada abad kedua puluh. Perang Dunia Pertama dan Kedua merupakan salah satu justifikasi Amerika Serikat, Uni Soviet, Inggris, dan negara-negara besar lainnya untuk mendirikan pangkalan militer asing di suatu negara yang berdaulat. Program *Containment* oleh Amerika Serikat dan *Iron Curtain* oleh Uni Soviet, yang bertujuan untuk saling berebut pengaruh politik di Eropa ketika Perang Dingin semakin mendorong kedua negara tersebut untuk mendirikan pangkalan militer di luar wilayah kedaulatan mereka.[26]

---

[24] Sergiy Glebov dan Luis Rodrigues. *Military Bases: Historical Perspective, Contemporary Challenges*. (Lisbon, IOS Press: 2009)
[25] Bruna dos Santos Lersch dan Josiane Simao Sarti. *The Establishment of Foreign Military Bases and the International Distribution of Power.* Jurnal "Universidade Federal do Rio Grande do Sul Model United Nations" v.2, 2014 (UFRGS, 2014) hlm. 85
[26] *Ibid.*, hlm. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat berbagai justifikasi suatu negara dalam mendirikan pangkalan militer di luar kedaulatannya, serta justifikasi bagi negara untuk menerima kedatangan militer asing. Dimulai dari yang pertama, bahwasannya membangun pangkalan militer di luar negara merupakan salah satu alat yang tepat untuk mendapatkan *spehere of influence*; yang berarti bahwa negara yang mendirikan pangkalan militer asing berhasil mendapatkan pengaruh mereka di negara dimana mereka mendirikan pangkalan militer asing, terlepas dari negara yang mendirikan pangkalan militer asing ingin memerluas pengaruh mereka di negara lain atau negara tersebut mengundang negara lain untuk mendirikan pangkalan militer demi masuk dalam pengaruh tersebut. Salah satu studi kasus yang dapat digunakan dalam memahami apa yang peneliti jabarkan dalam kalimat sebelum ini adalah Pangkalan Udara Militer Khmeimin di Suriah. Pemerintah Suriah telah memutuskan untuk mengundang Rusia untuk mendirikan pangkalan militer permanen di Khmeimin demi membendung pengaruh Amerika Serikat yang mendukung pihak oposisi Pemerintah Suriah, yang secara langsung membuat Suriah temasuk dalam pengaruh Rusia yang juga berusaha membendung pengaruh Amerika Serikat di Suriah.

Selain itu, pangkalan militer asing merupakan salah satu infrastruktur perang yang berguna untuk mendukung segala operasi militer baik itu operasi militer perang maupun operasi militer nir-perang yang terjadi di luar wilayah kedaulatan negara. Dengan adanya pangkalan militer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asing, kegiatan operasi militer dapat terbantu mengingat pangkalan militer mendukung logistik perang, serta menjaid batu loncatan dalam melakukan operasi militer.

Berdasarkan definisi yang telah peneliti paparkan, dapat dikatakan bahwa segala hal yang berkaitan dengan fasilitas militer dan logistik serta operasi militer merupakan pangkalan militer, seperti pangkalan militer Tiongkok yang ada di Djibouti, meski pemerintah Tiongok menyebut fasilitas militer tersebut sebagai pusat logistik militer. Hal tersebut diperkuat dengan kedatangan militer Tiongkok yang membuat fasilitas logistik mereka, menurut peneliti, tidak nampak seperti fasilitas logistik. Bila melihat Gambar 1.2, terlihat kendaraan lapis baja 8x8 memiliki meriam berkaliber 30mm dan 105mm, kendaraan angkut personel serta prajurit bersenjata lengkap.

B. Rational Choice Theory oleh Graham T. Allison

Dalam menganalisis, peneliti akan menggunakan *Rational Choice Theory* yang digagas oleh Graham T. Allison sebagai kacamata utama dalam menganalisis isu yang diangkat. Dalam menganalisis isu menggunakan Allison *Rational Choice Theory*, peneliti akan menggunakan empat aspek yang ada dalam teori tersebut, yakni *goals and objectives* (tujuan), *options* (opsi), *consequences* (konsekuensi), dan *choice* (pilihan). Dengan data-data yang ada, maka peneliti akan menganalisis data dengan tiap-tiap aspek yang ada dalam Allison *Rational Choice Theory* secara berurutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rational choice theory merupakan salah satu teori hubungan internasional yang berasumsi bahwa proses pengambilan keputusan suatu aktor hubungan internasional menggunakan pendekatan rasional. Menurut Andrew H. Kydd, aktor diasumsikan memiliki preferensi dari pilihan-pilihan serta *outcome* yang ada, yang kemudian pilihan tersebut diurutkan berdasarkan tingkat keinginan aktor terhadap suatu keputusan.[27] Menurut Graham T. Allison, aktor dalam *rational choice theory* diasumsikan bahwa mereka memiliki *goal* atau_tujuan yang ingin dicapai.[28] Allison juga menekankan bahwasanya setelah menetapkan apa yang ingin dicapai, aktor akan mengkalkulasi serta mempertimbangkan segala opsi yang ada. Setelah menemukan pilihan yang paling rasional, aktor akan menggunakan segala strategi yang membuat kemungkinan aktor mendapatkan hasil yang terbaik atas pilihan yang diambil.

Selain dari penjelasan paragraf sebelumnya, Kydd dan Allison juga menjelaskan bahwa peranan informasi dan fakta dalam pemilihan keputusan yang rasional sangat diperlukan. Aktor akan mempertimbangkan segala fakta dan informasi yang ada di tiap-tiap pilihan rasional. Secara spesifik, Kydd menjelaskan bahwasanya informasi atas pilihan yang aktor ambil harus terus diperbarui, karena ketidakpasitan akan nilai atau *outcome* preferensi dan pilihan-pilihan aktor bisa saja muncul. Khusus Allison, informasi terbaru atas

[27] Andrew H. Kydd. *Methodological Individualism and Rational Choice*. Dari "The Oxford Handbook of International Relations" (New York: Oxford University Press, 2008) hlm. 429
[28] Graham T. Allison. *Conceptual Models and the Cuban Missile Crisis*. Jurnal "The American Political Sci ence Review" Vol. 3 (JSTOR, 1969) hlm. 693

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai pilihan dibutuhkan untuk *value-maximizing*; yakni mengetahui pilihan yang memiliki nilai tertinggi dari berbagai pilihan yang ada.

Menurut Allison, konsepsi *rational choice theory* terbagi menjadi empat unsur, yaitu; *national actor, problem, static selection* dan *action*. *National actor* dalam konsepsi Allison secara tidak langsung menegaskan bahwa aktor utama dalam teori ini adalah negara-bangsa. *Problem* merujuk pada permasalahan yang mendorong aktor untuk segera mengambil tindakan. *Static selection* merupakan kumpulan aktivitas pemerintahan yang berkaitan dengan permasalahan, yang mana tindakan tersebut dipahami sebagai solusi atas permasalahan. *Action* merupakan tindakan yang diambil oleh aktor, yang mana tindakan dalam beberapa komponen.

Adapun komponen *action* dalam *rational choice theory* menurut Allison adalah (1) *Goals and objectives*, (2) *Options*, (3) *Consequences*, (4) *Choice*. *Goals and objectives* dapat diartikan sebagai kepentingan nasional yang ingin dicapai secara rasional. Sedangkan opsi merupakan variasi tindakan yang relevan dengan tujuan aktor. Konsekuensi merupakan dampak atau untung rugi pada masing-masing opsi. Ibarat pepatah yang berbunyi "kita bebas memilih semua opsi yang ada, namun kita tidak bisa bebas dari konsekuensi atas opsi tersebut," tiap-tiap opsi akan memiliki konsekuensi tersendiri. Pemegang keputusan haruslah jeli dalam melihat segala konsekuensi dari opsi yang ada mengingat tahapan ini merupakan tahapan terakhir teori ini. Salah mengambil opsi akan berujung pada pilihan yang memiliki konsekuensi buruk. Pilihan merupakan langkah terakhir bagi aktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika aktor telah mengidentifikasi konsekuensi tiap-tiap pilihan yang ada, yang mana aktor akan memilih pilihan atau opsi paling menguntungkan (*value maximizing*) bagi aktor dan sesuai dengan *goals and objectives*.

Bagan 2.1 Sistematika Riset Menggunakan Allison's Rational Choice Theory (Sumber: Conceptual Models and the Cuban Missile Crisis)

Untuk menganalisa isu dari skirpsi yang peneliti paparkan menggunakan *rational choice theory*, peneliti akan menerapkan komponen yang ada dalam konsepsi *Action* atas *rational choice theory* Graham T. Allison. Peneliti akan menganalisa *goals, options, consequences* serta *choice* Pemerintah Djibouti dalam menerima kedatangan pangkalan militer Tiongkok Djibouti. Selain itu, peneliti akan mencari segala informasi serta fakta dari isu yang diteliti, mengingat dalam teori ini informasi yang valid dan terbaru sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan bagi aktor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian yang berjudul "Kepentingan Pemerintah Djibouti dalam Menerima kedatangan Pangkalan Militer Tiongkok" ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis eksplanatif, yang mana peneliti berusaha untuk menganalisis kepentingan Pemerintah Djibouti yang menerima permintaan Pemerintah Tiongkok untuk membangun pangkalan militer di Djibouti, disaat Djibouti telah menerima pangkalan militer dari berbagai negara, seperti Amerika Serikat beserta beberapa negara lainnya.

Pendekatan penelitian, menurut John W. Creswell merupakan perencanaan dan prosedur penelitian yang mencakup berbagai langkah mulai dari asumsi dasar hingga metode pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang terperinci.[29] Terdapat tiga pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian, yakni pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran. Ketiga pendekatan tersebut memiliki kriteria dan metode yang berbeda. Dalam penerapannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk aksi sosial yang terpusat pada cara masyarakat memaknai serta memahami realitas sosial yang ada dengan apa

[29] John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-41 (SAGE Publications: 2014) hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mereka pahami.[30] Tujuannya, penelitian kualitatif diharapkan dapat mendeskripsikan serta menginterpretasikan isu atau fenomena sosial secara sistematis dari sudut pandang individu maupun kelompok, dan untuk memperoleh suatu konsep atau teori baru.[31]

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif, yang mana dalam jenis penelitian ini peneliti akan berusaha untuk menjawab dan mengidentifikasi 'mengapa' suatu fenomena sosial dapat terjadi, selain dari mendeskripsikan fenomena tersebut.[32] Dengan begitu, dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk mengidentifikasi 'mengapa,' atau lebih spesifiknya, justifikasi pemerintah Djibouti untuk menerima kedatangan pangkalan militer Cina di Djibouti.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi atau tempat peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Timur Surabaya, dan di tempat tinggal peneliti seperti rumah dan rumah kos. Penelitian ini juga mulai dilakukan pada bulan September tahun 2019 hingga bulan Juni 2020.

---

[30] Haradhan Kumar Mohajan. *Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects*. Dari "Journal of Economic Development, Environment and People" Vol-7, (Munich: MPRA, 2018) hlm. 24
[31] *Ibid.*,
[32] W. Lawrence Neumann. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. (Edinburgh: Pearson Education Limited, 2014) hlm. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahapan penelitian

Peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian berdasarkan tahapan penelitian yang disusun oleh W. Lawrence Neuman,[33] antara lain:

1. *Acknowledge self and context*

Dalam meneliti suatu fenomena sosial, peneliti berangkat dari pemilihan topik yang berlanjut dengan menempatkan topik yang telah dipilih di dalam konteks sosial-historis.

2. *Adopt a perspective*

Setelah memperoleh topik yang ingin diteliti, selanjutnya peneliti bergerak menuju ke pemilihan perspektif atau sudut pandang atas suatu fenomena. Hal ini memungkinkan peneliti untuk meneliti suatu fenomena dengan berbagai macam sudut pandang, yang dapat menimbulkan potensi-potensi pertanyaan atas penelitian tersebut.

3. *Design a study and collect, analyse, and interpret data*

Setelah menentukan sudut pandang serta mendapatkan pertanyaan penelitian, proses selanjutnya dalam penelitian adalah mendesain penelitian. Kemudian, peneliti akan beranjak ke proses perolehan, analisis dan interpretasi data, yang mana ketiga proses tersebut berjalan secara simultan.

[33] *Ibid*., hlm. 17-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Inform others*

Dalam tahapan terakhir penelitian, peneliti menuliskan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan yang berisi deskripsi hingga hasil penelitian dengan format yang telah ditetapkan.

D. Subjek dan tingkatan analisa

Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Djibouti. Adapun unit analisis dalam penelitian ini, yang perilakunya hendak peneliti jelaskan adalah Pemerintah Djibouti. Untuk unit eksplanasi, penelitian ini akan mengkaji kebijakan Pemerintah Djibouti yang menerima permintaan Tiongkok untuk membangun pangkalan militer di Djibouti. Kemudian, penelitian ini menggunakan tingkat analisa negara-bangsa, yang mana peneliti menggunakan tingkatan analisa dari salah satu penstudi hubungan internasional yang bernama Mohtar Mas'oed.

Mohtar Mas'oed, dalam bukunya yang berjudul Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi menjelaskan tingkatan analisa dalam studi hubungan internasional. Sebelum menyusun tingkatan analisa, Mas'oed dalam bukunya menyantumkan berbagai rujukan yang berkaitan dengan hal tersebut. Rujukan itu antara lain dari Kenneth Waltz, J. David Singer, John Spanier, Bruce Russett dan Harvey Starr, hingga Patrick Morgan, yang masing-masing memiliki pendapat tersendiri atas tingkatan analisa studi hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internasional.[34] Mohtar Mas'oed kemudian menetapkan lima tingkat analisa dalam studi hubungan internasional, yakni: (1) individu; (2) kelompok individu; (3) negara-bangsa; (4) kelompok negara-bangsa dalam suatu *region*, dan (5) sistem global.[35] Kelima tingkatan tersebut memiliki asumsi dan penjelasan tersendiri menurut Mas'oed, yang akan peneliti rangkum pada paragraf selanjutnya.

Perilaku individu merujuk pada tingkat analisa individu, yang mana perilaku suatu negara hingga fenomena yang terjadi di dunia internasional diasumsikan merupakan perbuatan individu-individu yang saling berinteraksi di dalamnya. Individu tersebut merupakan tokoh-tokoh utama pembuat keputusan, seperti pemimpin negara/pemerintahan, menteri luar negeri, dan sebagainya. Tingakatan kedua adalah perilaku kelompok, yang berasumsi bahwa individu umumnya melakukan tindakan internasional dalam kelompok kecil, seperti kabinet, dewan penasehat, organisasi, departemen, badan pemerintahan, dan sebagainya. Tingkat analisa negara-bangsa merujuk pada asumsi bahwasanya seluruh entitas negara berperan penuh dalam dunia internasional suatu negara, yang menghasilkan suatu politik luar negeri. Tingkatan analisa keempat, yakni kelompok negara-bangsa, berasumsi bahwa suatu fenomena internasional terjadi akibat dari tindakan sekelompok negara yang memiliki kepentingan, seperti kelompok negara regional, aliansi, persekutuan ekonomi, dan sebagainya. Tingkatan kelima yakni sistem

[34] Mohtar Mas'oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. (Jakarta: LP3ES, 1990) hlm. 45
[35] *Ibid.*, hlm. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internasional, yang berasumsi bahwa perilaku dari aktor internasional merupakan buah dari sistem internasional yang mengatur segala perilaku mereka.

E. Metode pengumpulan data

Demi menjawab rumusan masalah atas isu yang peneliti angkat di dalam skripsi ini, peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan dengan isu peneliti. Adapun data yang peneliti kumpulkan merupakan data sekunder, yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dari pihak ketiga, seperti *government releases*, rekaman wawancara, studi literatur dari buku, artikel jurnal, laporan, hingga berita.

F. Metode analisis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis konten/isi (*content analysis*). Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan peneliti akan menganalisa pernyataan-pernyataan dari pejabat pemerintahan dan presiden Djibouti yang ada di dalam media massa hingga video wawancara, yang berkaitan dengan pembangunan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti. Dalam penerapannya, peneliti juga akan berusaha untuk mensinkronisasikan landasan teori yang peneliti terapkan dengan metode analisis isi.

Analisis isi menurut Klaus Krippendorff "*content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use*." (Indonesia: analisis isi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan benar datanya dengan memperhatikan konteksnya.)[36] Analisis isi terbagi menjadi dalam dua pendekatan, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Meski terdapat dua pendekatan namun Krippendorff berargumen bahwasannya kedua pendekatan tersebut secara praktis tidaklah terlalu penting, mengingat semua teks bacaan dalam menganalisa dengan metode ini tergolong kualitatif.[37] Walau begitu, penelitian ini akan condong pada pendekatan kualitatif sebagaimana yang tercantum dalam sub-bab pertama.

Terdapat beberapa metode yang ada dalam analisis isi kualitatif, antara lain analisis wacana (*discourse analysis*), analisis retorika (*rhetorical analysis*), analisis isi etnografi (*ethnographic content analysis*), dan analisis percakapan (*conversation analysis*).[38] Penelitian yang menggunakan metode analisis ini akan condong pada salah satu metode analisis isi kualitatif, yakni analisis wacana. Analisis wacana adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual.[39] Objek kajian dalam analisis wacana adalah unit bahasa di atas kalimat atau ujaran yang memiliki kesatuan dan konteks, bisa berupa naskah pidato, rekaman ercakapan yang telah disahkan, percakapan langsung, catatan rapat, debat, ceramah atau dakwah agama dsb. yang tidak artifisial dan memang eksis dalam kehidupan

---

[36] Klaus Krippendorff. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. (Thousand Oaks: SAGE, 2004) hlm. 18
[37] *Ibid.*, hlm. 16
[38] *Ibid.*
[39] Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: LkiS Cet.II, 2008) hlm. 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari.[40] Dengan begitu, peneliti akan menggunakan berbagai publikasi resmi hingga wawancara pejabat pemerintah Djibouti yang berkaitan dengan tema penelitian ini sebagai objek dalam metode analisis wacana.

G. Metode pemeriksaan keabsahan data

Peneliti menggunakan metode pemeriksaan keabsahan data yang disusun oleh Lexy J. Moeleng dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif." Metode tersebut mencakup: (1) pengujian kredibilitas, (2) keteralihan, (3) kebergantungan, dan (4) kepastian.[41]

Dalam langkah pertama, yakni uji kredibilats, peneliti dianjurkan untuk melakukan riset dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Dengan begitu, peneliti mendapatkan relevansi data terhadap hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk mengumpulkan referensi sebanyak-banyaknya agar peneliti mendapatkan keabsahan dari penelitian ini.

Setelah menguji kredibilitas, peneliti kemudian melakukan metode keteralihan, yakni skenario dimana pembaca penelitian ini memberi masukan atau penilaian terhadap proses penyusunan penelitian ini. Peneliti juga akan berusaha menyusun penelitian ini secara jelas, terperinci dan sistematis agar

---

[40] Widyastuti Purbani. *Analisis Wacana/Discourse Analysis*. Makalah Lokakarya Penelitian di UBAYA, Surabaya, 28 Januari 2005. Diakses dari http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/dr-widyastuti-purbani-ma/discourseanalysis.pdf pada 10 Juni 2020

[41] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaca dapat memberikan penliaiannya secara gamblang. Dengan kata lain, langkah kedua ini peneliti mengalihkan penelitian ini kepada pembaca.

Setelah melewati langkah keteralihan, peneliti kemudian melakukan uji kebergantungan. Dalam pengujian ini, peneliti tidak hanya melakukan studi data atau pengumpulan data mentah saja, namun peneliti juga menyajikan analisis data beserta proses dalam menganalisisnya. Selain itu, peneliti akan mengkonsultasikan penelitian ini dengan dosen pembibing. Dengan begitu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang *dependable* atau memiliki unsun kebergantungan.

Langkah terakhir dalam metode pemeriksaan keabsahan data adalah uji kepastian. Pengujian ini menuntut peneliti untuk kembali memastikan data-data yang telah diperoleh, baik dari asal-usulnya hingga kredibilitas pihak yang menjadi sumber data penelitian ini. Peneliti juga mengecek kembali hasil analisis penelitian ini agar data yang telah diperoleh relevan dengan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, antara lain *statement* dari pejabat pemerintah Djibouti, rekaman wawancara pejabat Djibouti yang ada dalam situs YouTube, *press release* pemerintah Djibouti, hingga sumber data yang berasal dari berita dan jurnal artikel. Setelah memperoleh dan kemudian menyajikannya, data tersebut kemudian peneliti analisis dengan *Rational Choice Theory* yang digagas oleh Graham T. Allison. Terdapat empat aspek yang dianalisis dalam *Rational Choice Theory* Allison, yaitu *goals and objective*, *options*, *consequences and choice* (tujuan, opsi, konsekuensi dan pilihan). Keempat aspek tersebut kemudian akan menghasilkan sebuah produk analisis yang akan menjawab pertanyaan penelitian.

A. Profil Djibouti

Djibouti merupakan negara yang terletak di benua Afrika, lebih tepatnya di wilayah Tanduk Afrika. Sebelum tahun 1977, wilayah yang kini Djibouti merupakan suatu wilayah yang tergabung dalam koloni negara-negara Eropa, bernama *French Territory of the Affars and the Issas*. Setelah kolonialisasi wilayah Tanduk Afrika telah berakhir, Djibouti pada tahun 1977 merdeka dari koloni Perancis. Berdasarkan situs resmi pemerintah Djibouti, Djibouti memiliki luas wilayah sebesar 23.200 km^2, dengan penduduk per-tahun 2020 telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai sekitar 810.000 jiwa.[42] Sebagian besar pendapatan negara berasal dari bidang jasa, mengingat Djiobuti bukanlah negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan juga bukan negara industri yang besar.[43] Dari pendapatan per-kapita Djibouti sebesar 2,9 miliar US$,[44] sekitar 80 persen dari pendapatan per-kapita berasal dari layanan/jasa, diikuti dengan industri sebesar 16 persen dan agrikultur sebesar 4 persen.[45]

Jasa yang ditawarkan oleh Djibouti adalah sebagai 'pelabuhan' bagi negara *land-locked* atau negara yang tidak memiliki wilayah laut di wilayah sekitar Djiobuti, yang membantu proses ekspor-impor bagi negara tersebut.[46]. Djibouti juga memiliki fasilitas pelabuhan yang digunakan sebagai transit bagi kapal-kapal komersil, bernama *Doraleh*. Pelabuhan tersebut tergolong besar, memiliki fasilitas pendukung yang canggih serta didanai oleh beberapa negara besar yang berpengalaman di sektor pelabuhan seperti Uni Emirat Arab dan Tiongkok.[47] Pemerintah Djiobuti juga memiliki jalur kereta api yang menghubungkan ibukota Djibouti dengan ibukota Ethiopia Addis Ababa, yang dapat mendorong aktivitas perdagangan antara Djiobuti dengan Ethiopia dan negara sekitarnya. Pemerintah Tiongkok mendanai proyek Pelabuhan Doraleh

---

[42] Republic of Djiobuti. *Geography and Population of Djiobuti*. Diakses dari situs "Djibouti" http://www.djibouti.dj/en/about-djibouti/geography-region/ pada 20 Februari 2020
[43] Central Intelligence Agency World Factbook. *Djibouti*. Diakses dari situs "World Factbook" https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/print_dj.html pada 20 Februari 2020
[44] International Monetary Fund. *World Economic Outlook Database, October 2019*. Diakses dari situs "International Monetary Fund" https://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2019/02/weodata/index.aspx pada 20 Februari 2020
[45] Central Intelligence Agency World Factbook. *Ibid.*
[46] *Ibid.*
[47] Edmund Blair. *China to start work soon on naval base in Djibouti – Guelleh*. Diakses dari situs "Reuters" https://www.reuters.com/article/uk-djibouti-china/china-to-start-work-soon-on-naval-base-in-djibouti-guelleh-idUKKCN0VB1Z6 pada 20 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta proyek kereta api Djiobuti-Addis Ababa melalui program *Belt and Road Initiative*.[48] Dengan fasilitas transit dan pelabuhan kapal yang mumpuni serta jalur kereta api yang menghubungan Djiobuti dengan negara sekitar, Djiobuti dapat dikatakan sebagai pintu utama perekonomian yang ada di wilayah Tanduk Afrika mengingat negara sekitar Djibouti belum memiliki fasilitas dan infrastruktur sebaik Djibouti.

Sadar akan lokasi Djibouti yang strategis, pemerintah Djiobuti kemudian memaksimalkan segala potensi geografis mereka sebagai salah satu sumber pendapatan utama negara mereka dan meraih kepentingan nasionalnya. Walaupun begitu, kondisi yang ada di sekitar wilayah Djiobuti tidak sepenuhnya mendukung Djibouti dalam meraih kepentingan nasional mereka. Wilayah perairan sekitar Djibouti terkenal akan perompakan kapal yang dapat mengganggu aktivitas lalu lintas perdagangan maritim. Hal tersebut diperparah dengan lemahnya lembaga penegakan hukum laut yang ada baik Djiobuti maupun negara sekitar, seperti Somalia dengan pembajaknya dan kelompok bersenjata *al-Shabaab* dan Yaman yang sedang terjadi perang saudara. Kapabilitas ketiga negara tersebut belum mampu menangani permasalahan perompakan yang masih terjadi.

Dengan pertimbangan keamanan maritim wilayah perairan Djiobuti yang begitu vital bagi perdagangan dunia, maka beberapa negara memutuskan untuk

[48] Lee Jeong-ho. *How the tiny African nation of Djibouti became the linchpin in China's belt and road plan*. Diakses dari situs "South China Morning Post" https://scmp.com/news/china/diplomacy/article/3007924/how-tiny-african-nation-djibouti-became-linchpin-chinas-belt pada 20 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan operasi pengamanan di wilayah tersebut. Dapat dikatakan bahwa negara yang melakukan operasi tersebut merupakan negara yang memilki kapabilitas angkatan bersenjata yang mumpuni dan mampu beroperasi jauh di luar wilayah kedaulatan mereka, seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, dan beberapa negara yang tergabung dalam pakta pertahanan NATO. Namun, yang menjadi hambatan utama mereka dalam melakukan operasi keamanan maritim di perairan sekitar Djibouti adalah jarak antara wilayah operasi mereka dengan negara asal mereka yang begitu jauh. Hal tersebut membuat dukungan logistik bagi operasi tersebut sangatlah susah dan harus menempuh jarak yang cukup jauh.

Demi memudahkan operasi keamanan maritim di wilayah perairan sekitar Djibouti, maka negara yang ingin melakukan operasi tersebut harus memiliki pangkalan militer yang dekat dengan wilayah operasi, yang memiliki sarana dan prasarana pendukung operasi keamanan maritim. Pemerintah Djibouti melihat peluang tersebut, bahwa terdapat kemungkinan untuk ‘membuka’ negara mereka bagi negara yang ingin mendirikan pangkalan militer luar negeri. Dengan begitu, bilamana pangkalan militer asing yang ada di Djibouti mampu mendukung operasi pengamanan wilayah maritim yang ada di sekitar Djibouti dan operasi tersebut berjalan lancar, maka Djibouti akan diuntungkan dengan menurunnya aktivitas perompakan akibat dari operasi tersebut. Aktivitas maritim di wilayah maritim Djibouti akan berjalan dengan optimal dan mampu menambah devisa negara Djiobuti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai negara telah mendirikan pangkalan militer di Djibouti, bahkan banyak di antaranya berusaha untuk memperulas pangkalan militer serta mendatangkan lebih banyak aset-aset militer mereka di Djibouti. Wilayah perairan Djiobuti, selat *Bab-el-Mandeb* dan Teluk *Aden*, merupakan wilayah perairan dengan lalu lintas maritim tersibuk di dunia. Tiap tahunnya, sekitar 21.000 hingga 30.000 kapal komersil yang membawa berbagai macam barang melalui wilayah perairan tersebut dan diprediksi akan terus meningkat.[49] [50] Wilayah perairan Djiobuti merupakan rute tercepat bagi pelayaran kapal komersil dari benua Asia menuju benua Eropa, dan sebaliknya. Tidaklah heran bilaman selat *Bab-el Mandeb* serta teluk *Aden* merupakan jalur lalu lintas maritim tersibuk di dunia.

Dengan padatnya lalu lintas maritim yang ada, maka segala hambatan dan ancaman di wilayah perairan Djiobuti dapat mengganggu salah satu 'urat nadi' perdagangan dunia. Ancaman perompakan kapal merupakan ancaman terbesar di wilayah perairan Djibouti dan sekitarnya. Perompak, yang kebanyakan berasal dari Somaila, memanfaatkan perairan yang tidak dijaga oleh negara-negara yang ada di sekitarnya. Kemampuan penegakan hukum maritim yang lemah serta konflik berkepanjangan di beberapa negara Tanduk Afrika membuat perompak dapat beraksi secara bebas. Hal tersebut mendorong beberapa negara untuk mendirikan pangkalan militer di Djiobuti yang mampu mendukung inisiatif

---

[49] Reuters. *FACTBOX-The Dangerous Gulf of Aden*. Diakses dari situs "Reuters" https://www.reuters.com/article/somalia-piracy-aden-idAFLDE70Q19S20110127 pada 18 September, 2019.
[50] Geoffrey Migiro. *Where Is the Gulf of Aden?* Diakses dari situs "World Atlas" https://www.worldatlas.com/articles/where-is-the-gulf-of-aden.html pada 18 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka untuk melakukan kegiatan pengamanan wilayah maritim di sekitar Djiobuti, dengan harapan agar wilayah perairan tersebut bebas dari aktivitas perompakan. Selain sebagai jalur perdagangan maritim, Teluk Aden juga menjadi jalur minyak bumi yang mana sekitar 11% distribusi minyak dunia atau sekitar 4,8 juta barel minyak melalui Teluk Aden.[51] [52]

Selain permasalahan perompakan yang dialami oleh Djiobuti, terorisme juga menjadi faktor mengapa Pemerintah Djibouti membuka negaranya bagi negara yang ingin mendirikan pangkalan militer asing. *Al-Shabaab*, yang berafiliasi dengan kelompok *al-Qaeda*, merupakan salah satu kelompok bersenjata yang dilawan oleh Amerika Serikat dan sebagai kelompok teroris, Amerika Serikat melancarkan operasi militer untuk menumpas *al-Shabaab*, dan pada bulan Maret 2017 Presiden Amerika Serikat Donald Trump menyetujui rencana Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk meningkatkan intensitas operasi militer melawan *al-Shabaab*.[53] Pangkalan militer Amerika Serikat di Djiobuti memegang peranan penting dalam operasi militer untuk menumpas *al-Shabaab*, mengingat jarak antara operasi militer mereka yang berada di wilayah Tanduk Afrika tidak begitu jauh dengan pangkalan militer mereka di Djibouti, yang memungkingkan untuk mendapatkan bantuan logistik serta koordinasi lebih cepat.

---

[51] *Ibid.*
[52] U.S. Energy Information and Administration. *Three Important Oil Trade Checkpoints are Located Around the Arabian Peninsula*. Diakses dari situs "EIA" https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=32352 pada 18 September, 2019.
[53] BBC News. *Who are Somalia's al-Shabaab*? Diakses dari https://www.bbc.com/news/world-africa-15336689 pada 18 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain berafiliasi dengan *al-Qaeda*, kelompok *al-Shabaab* juga dikabarkan telah menerima tawaran dari kelompok teroris *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) untuk berafiliasi dengan mereka dan menyebarkan paham ISIS di wilayah Afrika.[54] Meski *al-Shabaab* secara gamblang menolak untuk berafiliasi dengan ISIS dan tetap berpegang teguh dengan pendirian *al-Qaeda*, namun beberapa senior dan anggota mereka memutuskan untuk bergabung dengan ISIS dan keluar dari *al-Shabaab*.[55] Hal tersebut secara tidak langsung semakin mendorong negara yang berkoalisi dalam memerangi pengaruh ISIS di Timur Tengah, seperti Amerika Serikat dan Perancis, mulai memikirkan penyebaran ISIS di wliayah Tanduk Afrika. Bilamana operasi militer diperlukan, maka pangkalan militer di Djibouti akan bertugas sebagai batu pijakan mereka untuk menumpas kelompok ISIS di wilayah Tanduk Afrika. Dengan begitu, Djibouti dapat menyelesaikan permasalahan terorisme tanpa harus berusaha keras untuk menumpasnya.

[54] *Ibid.*
[55] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

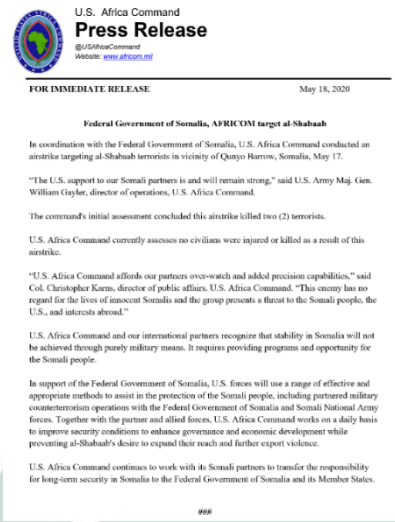

U.S. Africa Command
Press Release
@USAfricaCommand
Website: www.africom.mil

FOR IMMEDIATE RELEASE May 18, 2020

Federal Government of Somalia, AFRICOM target al-Shabaab

In coordination with the Federal Government of Somalia, U.S. Africa Command conducted an airstrike targeting al-Shabaab terrorists in vicinity of Qunyo Barrow, Somalia, May 17.

"The U.S. support to our Somali partners is and will remain strong," said U.S. Army Maj. Gen. William Gayler, director of operations, U.S. Africa Command.

The command's initial assessment concluded this airstrike killed two (2) terrorists.

U.S. Africa Command currently assesses no civilians were injured or killed as a result of this airstrike.

"U.S. Africa Command affords our partners over-watch and added precision capabilities," said Col. Christopher Karns, director of public affairs, U.S. Africa Command. "This enemy has no regard for the lives of innocent Somalis and the group presents a threat to the Somali people, the U.S., and interests abroad."

U.S. Africa Command and our international partners recognize that stability in Somalia will not be achieved through purely military means. It requires providing programs and opportunity for the Somali people.

In support of the Federal Government of Somalia, U.S. forces will use a range of effective and appropriate methods to assist in the protection of the Somali people, including partnered military counterterrorism operations with the Federal Government of Somalia and Somali National Army forces. Together with the partner and allied forces, U.S. Africa Command works on a daily basis to improve security conditions to enhance governance and economic development while preventing al-Shabaab's desire to expand their reach and further export violence.

U.S. Africa Command continues to work with its Somali partners to transfer the responsibility for long-term security in Somalia to the Federal Government of Somalia and its Member States.

###

Gambar 4.1 Salah Satu Dokumentasi "Press Release" Serangan AFRICOM terhadap Kelompok Teroris al-Shabaab (Sumber: U.S. Africa Command)

B. Pangkalan militer luar negeri Tiongkok

Berdirinya pangkalan militer Tiongkok di luar negeri merupakan hasil dari perkembangan ekonomi serta meningkatnya anggaran militer mereka. Sejak bangkitnya perekonomian Tiongkok yang terjadi ketika Tiongkok mulai menghapus warisan sistem ekonomi Mao Zedong, yakni *Cultural Revolution*, anggaran militer Tiongkok juga ikut meningkat secara signifikan. Meningkatnya anggaran militer mereka memiliki arti bahwa semakin maju dan berkembangnya angkatan bersenjata mereka dengan membeli aset-aset militer, rekrutmen tentara secara masif hingga mengembangkan persenjataan secara mandiri. Bahkan, berkaca dari anggaran militer, angkatan bersenjata Tiongkok merupakan angkatan bersenjata yang paling besar di Asia Timur, mengungguli negara-negara lain seperti Jepang. Anggaran militer Berikut adalah grafik peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggaran militer Tiongkok dalam Dollar Amerika Serikat yang bersumber dari SIPRI.[56]

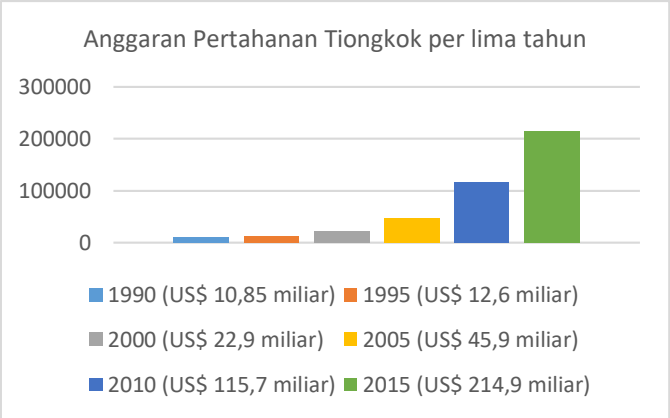

Grafik 4.1 Anggaran Pertahanan Tiongkok (Sumber: SIPRI)

Tiongkok memiliki ambisi yang besar bila berbicara angkatan bersenjata mereka. Salah satu ambisi mereka adalah memiliki proyeksi kekuatan di luar wilayah kedaulatan mereka. Demi meraih proyeksi kekuatan tersebut, Tiongkok harus memodernisasi alat utama sistem persenjataan (alutsista) mereka. Modernisasi PLA telah dimulai semenjak Republik Rakyat Tiongkok berdiri. Sadar akan lemahnya PLA pada saat itu serta ancaman agresi militer yang masih tinggi, Pemerintah Tiongkok melakukan modernisasi PLA secara bertahap. Modernisasi tersebut dilakukan dengan mengakuisisi berbagai alutsista dari negara lain. Selain mengimpor persenjataan, Tiongkok juga mengimpor teknologi alutsista yang membantu dalam mencapai kemandirian alutsista serta

[56] Stockholm International Peace Research Institute. *SIPRI Military Expenditure Database*. Diakses dari situs "SIPRI" http://www.sipri.org/databases/milex pada 10 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian teknologi alutsista. Kegiatan tersebut sudah dilakukan sejak tahun 1960-an, yang mana Uni Soviet menjadi sumber utama alutsista PLA.[57]

Setelah melakukan modernisasi alutsista, pada tahun 1980, langkah yang diambil oleh Pemerintah Tiongkok adalah melakukan reorganisasi PLA dengan tujuan untuk memersiapkan pasukan bersenjata *mobile* yang mampu menangani segala ancaman yang ada di luar wilayah kedaulatan Tiongkok.[58] Langkah tersebut merupakan embrio dari rencana pendirian pangkalan militer Tiongkok di luar negeri. Selain itu, langkah yang menjadi dukungan PLA dalam mendirikan pangkalan militer di luar negeri adalah modernisasi Angkatan Laut Tiongkok (*People's Liberation Army Navy*, disingkat PLAN). Ambisi PLAN adalah menjadikan PLAN yang dahulunya merupakan "*green-water navy*" menjadi "*blue-water navy*." *Green-water navy* merupakan terminologi yang merujuk pada suatu kekuatan angkatan laut yang mampu beroperasi di wilayah perairannya sendiri hingga perairan sekitar atau regional.[59] Sedangkan *blue-water navy* merupakan terminologi yang berarti angkatan laut yang memiliki kapabilitas untuk beroperasi di perairan dalam, atau dengan kata lain, dapat beroperasi secara global.[60]

Demi terciptanya *blue-water navy*, Tiongkok perlu membangun pangkalan militer di luar negeri. Pangkalan militer luar negeri diperlukan sebagai

---

[57] Carin Zissis. *Modernizing the People's Liberation Army of China*. Diakses dari situs "Council of Foreign Relations" https://www.cfr.org/backgrounder/modernizing-peoples-liberation-army-china pada 17 September 2019.
[58] *Ibid.*
[59] Geoffrey Till dan Patrick C. Bratton. *Sea Power and the Asia-Pacific: The Triumph of Neptune?* (London: Routledge, 2012) hlm. 150.
[60] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana logistik serta tempat bersandarnya kapal-kapal perang PLAN serta menunjang baik operasi militer perang maupun selain perang di luar wilayah kedaulatan Tiongkok. Untuk itulah, sejak abad ke-21 ini, wacana terkait pembangunan pangkalan militer di luar negeri banyak digaungkan, antara lain di Sihanoukville (negara Kamboja), Gwadar (negara Pakistan), hingga Djibouti (negara Djibouti).[61] Pada akhirnya, Pemerintah Tiongkok memutuskan untuk mendirikan pangkalan militer di negara Djibouti sebagai pangkalan militer luar negeri mereka pertama. Kesepakatan antar kedua negara terhadap pembangunan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti terealisasikan pada tahun 2013 atas permintaan Pemerintah Tiongkok.

Selain dari upaya untuk mewujudkan PLAN sebagai *blue-water navy*, terdapat alasan lain yang menggugah Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Alasan tersebut adalah untuk melindungi kepentingan Tiongkok di wilayah perairan Teluk Aden. Wilayah perairan Teluk Aden merupakan wilayah perairan yang menjadi urat nadi perdagangan dunia, khususnya Tiongkok. Tiap tahun, Teluk Aden dilalui sekitar 21.000 hingga 30.000 kapal komersil yang mengankut berbagai macam barang.[62, 63] Teluk Aden merupakan rute tercepat bagi pelayaran kapal komersil dari benua Asia menuju benua Eropa, dan sebaliknya. Selain perdagangan, Teluk Aden juga menjadi jalur

---

[61] Al-Jazeera. *China to Increase Overseas Military Bases: Pentagon Report*. Diakses dari situs "al-Jazeera" https://www.aljazeera.com/news/2019/05/china-increase-overseas-military-bases-pentagon-report-190503065146243.html pada 18 September, 2019.
[62] Reuters. *FACTBOOK-The Dangerous Gulf of Aden*. Diakses dari situs "Reuters" https://www.reuters.com/article/somalia-piracy-aden-idAFLDE70Q19S20110127 pada 18 September, 2019.
[63] Geoffrey Migiro. *Where Is the Gulf of Aden?* Diakses dari situs "World Atlas" https://www.worldatlas.com/articles/where-is-the-gulf-of-aden.html pada 18 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minyak bumi yang mana sekitar 11% distribusi minyak dunia atau sekitar 4,8 juta barel minyak melalui Teluk Aden.[64, 65] Hal tersebut membuat Teluk Aden memiliki nilai strategis dalam perekonomian Tiongkok, yang mana Teluk Aden merupakan salah satu jalur kapal komersil serta jalur minyak Tiongkok.

Adapun alasan Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti selain dari mewujudkan *blue-water navy* dan melindungi wilayah perairan Teluk Aden adalah melindungi kepentingan Tiongkok terkait dengan proyek "*One Belt One Road*" atau disingkat menjadi OBOR. Proyek tersebut merupakan proyek ambisius Tiongkok untuk membangkitkan kembali jalur sutera yang sempat berjaya pada abad pertengahan, dengan membangun atau membantu proyek infrastruktur negara yang dilalui oleh jalur sutera.[66] Proyek OBOR terdiri atas jalur darat dan jalur laut yang menghubungkan benua Asia dengan Eropa. Salah satu wilayah yang merupakan bagian dari proyek OBOR Tiongkok adalah Djibouti.[67] Negara tersebut memegang peran strategis sebagai salah satu titik OBOR. Demi melindungi mega proyek tersebut, Tiongkok memutuskan untuk membangun pangkalan militer di Djibouti, mengingat Djibouti merupakan salah satu titik dimana OBOR berjalan.

Berdirinya pangkalan militer Tiongkok di Djibouti tidak lepas dari sorotan berbagai media dan mengundang berbagai tanggapan dari beberapa

---

[64] *Ibid.*
[65] U.S. Energy Information and Administration. *Three Important Oil Trade Checkpoints are Located Around the Arabian Peninsula*. Diakses dari https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=32352 pada 18 September, 2019.
[66] Anon. *Belt and Road Initiative*. Diakses dari https://www.beltroad-initiative.com/belt-and-road/ pada 18 September 2019.
[67] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Amerika Serikat, sebagai negara adikuasa yang juga mendirikan pangkalan militer di Djibouti, beranggapan bahwa pangkalan militer Tiongkok di Djiobuti merupakan bukti bahwa pemerintah Tiongkok mulai menyebarkan *sphere of infulence* mereka, khususnya di Afrika. Terdapat beberapa pihak yang mempertanyakan motif pemerintah Tiongkok yang membangun pangkalan militer di Djiobuti.

Dengan tanggapan hingga spekulasi atas berdirinnya pangkalan militer Tiongkok di Djibouti yang datang dari berbagai pihak, pemerintah Djiobuti akhirnya mengeluarkan pernyataan resmi berkaitan dengan berdirinya pangkalan militer Tiongkok di Djiobuti. Dalam wawancara langsung dengan media *China Global Television Network* (CGTN), Presiden Djibouti Ismail Omar Guelleh menyatakan bahwa:

> *"Relations between China and Djibouti started in 1979, a year and a half after our independence. This relationship is evolving in a positive sincere and efficient way. We are cooperating with China in infrastructure, logistic, and international security. And we are also very pleased to host the first base of the People's Liberation Army in Djibouti for international security, to fights against piracy, extremism, and terrorism. We hold similar positions and we have a common strategy which is why the Chinese troops are based in Djibouti."*[68]

[68] CGTN. *Exclusive Interview: Djibouti's President on Ties with China*. Diakses dari https://youtu.be/xjurE4_7QGc pada 15 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Wawancara jurnalis CGTN dengan Presiden Djibouti Ismail Omar Guelleh (Sumber: Youtube)

Pernyataan Presiden Guelleh dalam wawancara tersebut merupakan bukti konkrit atas adanya kedatangan militer Tiongkok di Djibouti, yang juga peneliti gunakan sebagai data utama dalam penelitian ini. Selain itu, pada wawancara tersebut, Presiden Guelleh juga menyampaikan motif pemerintah Tiongkok untuk membangun pangkalan miiter serta mengirimkan pasukannya di Djibouti, yang mana justifikasi pemerintah Tiongkok diterima oleh pemerintah Djibouti. Selain dari President, Mahamoud Ali Youssouf juga memberikan konfirmasi serta komentar atas pangkalan militer Tiongkok di Djibouti. Dilansir dari media *Defense One*, Mahamoud Ali Youssouf selaku Menteri Luar Negeri dan Kerjasama Internasional Djiobuti menyatakan bahwa pemerintah Djibouti "menerima kehadiran (pangkalan militer) Tiongkok, sama seperti kami menerima (negara) Barat".[69]

[69] Mahamoud Ali Youssouf. *We Welcome China in Djibouti, Just As We Welcomed the West*. Diakses dari situs "Defense One" https://www.defenseone.com/ideas/2016/08/we-welcome-china-djibouti-just-we-welcomed-west/130765/ pada 17 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"We welcome China's presence in Djibouti, just as we previously welcomed forces from the U.S., NATO, France, the United Kingdom, Italy, and Japan, who are present in our country. These are vital strategic allies for Djibouti as we fight against terrorism and piracy, which remain significant threats to the international community and the global economy*."[70]

Youssouf juga menampik segala pemberitaan salah yang berkaitan dengan berdirinya pangkalan militer Tiongkok di Djibouti, seperti melemahnya hubungan antara pemerintah Amerika Serikat dengan Djibouti. Beliau kembali menekankan hubungan antara pemerintah Amerika Serikat dengan Pemerintah Djibouti masih seperti ketika Djibouti mendukung kebijakan "*war on terror*" serta penempatan AFRICOM di Djiobuti.

> "*The United States and Djibouti have been allies since our nation gained independence in 1977. We supported the Americans in the Gulf War and after the 2001 terrorist attacks. Camp Lemonnier, the U.S.'s only permanent military base in Africa, houses 4,000 American personnel*."[71]

Selain dari pernyataan pejabat pemerintahan Djibouti, pernyataan resmi juga disampaikan oleh pemerintah Tiongkok terkait dengan pangkalan militer mereka di Djibouti. Seperti yang disampaikan oleh jurubicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok Hong Lei dalam konferensi pers pada tanggal 21 Januari 2016, bahwa Pemerintah Djibouti dengan Pemerintah Tiongkok telah mencapai tahap persetujuan untuk membangun Pangkalan Militer Tiongkok di Djibouti.

---

[70] *Ibid.*
[71] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Hong Lei tersebut merupakan salah satu bukti *valid* atas adanya kedatangan militer Tiongkok di Djibouti

> "*Vessels have been sent by China to the Gulf of Aden and the waters off the Somali coast for escort missions in recent years. In fulfilling escort missions, we encountered real difficulties in replenishing soldiers and resupplying fuel and food, and found it really necessary to have nearby and efficient logistical support.*
>
> *China and Djibouti consulted with each other and reached consensus on building logistical facilities in Djibouti, which will enable the Chinese troops to better fulfill escort missions and make new contributions to regional peace and stability. The nature of relevant facilities is clear, which is to provide logistical support to Chinese fleets performing escort duties in the Gulf of Aden and the waters off the Somali coast*"[72].

Pada tanggal 12 Juli 2017, dalam konferensi pers reguler Kementerian Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok yang disampaikan oleh Juru Bicara Geng Shuang, Pemerintah Tiongkok kembali mengonfirmasi adanya pangkalan militer Tiongkok di Djibouti.

> "*In accordance with relevant UN resolutions, China has been sending convoy fleets for escort missions in the Gulf of Aden and waters off Somalia since 2008. In its performance of missions, the Chinese convoy fleets have faced such practical difficulties as getting refreshment and refueling, and the Djibouti side has provided logistics support for the Chinese convey vessels on multiple occasions.*
>
> *The establishment of the Djibouti logistics support base of the Chines troops is a decision made by the two countries through friendly negotiations. The completion and*

[72] MoFA of the People's Republic of China. *Foreign Ministry Spokesperson Hong Lei's Regular Press Conference on January 21, 2016.* Diakses dari http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/t1333741.shtml pada 4 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *operation of the base will enable China to better perform the international obligations of the UN escort missions in the Gulf of Aden and Somali waters as well as humanitarian relief, help with Djibouti's socio-economic development and allow China to make greater contributions to the peace and stability of Africa and beyond*."[73]

Konferensi pers tersebut semakin menguatkan bukti bahwa Pemerintah Tiongkok telah membangun pangkalan militer di Djibouti.

C. Analisis Kepentingan Pemerintah Djibouti menggunakan *Rational Choice Theory*

Peneliti menggunakan analisis *Rational Choice Theory* oleh Graham T. Allison, yang mana terdapat empat tahapan dalam menganalisis, yakni: *goals and objectives, options, consequences,* dan *choice*. Keempat tahapan tersebut akan peneliti analisis menggunakan data-data yang telah terkumpul, dengan harapan peneliti mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian ini.

Langkah pertama dalam analisis *Rational Choice Theory* adalah menganalisis tujuan dari Pemerintah Djibouti dalam menerima kedatangan militer asing secara luas. Setelah peneliti menganalisis tujuan, kemudian peneliti menganalisis opsi-opsi yang berkaitan dengan isu yang diteliti, dalam hal ini adalah opsi yang berkaitan dengan pangkalan militer asing Tiongkok di Djibouti. Tidak hanya menemukan opsi, dalam tahap selanjutnya peneliti juga menganalisis konsekuensi dari tiap-tiap opsi yang ada. Dengan begitu, tahapan

[73] MoFA of the People's Republic of China. *Foreign Ministry Spokesperson Geng Shuang's Regular Press Conference on July 12, 2017*. Diakses dari https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/t1477422.shtml pada 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teakhir analisis *Rational Choice Theory*, peneliti dapat menemukan opsi mana yang paling rasional bagi aktor, yang dalam penelitian ini adalah pemerintah Djibouti.

Kebijakan pemerintah Djibouti dalam mengijinkan pemerintah Tiongkok untuk mengirimkan pasukan mereka serta membangun pangkalan militer di Djibouti merupakan pertanyaan mendasar dalam penelitian ini. Peneliti beranggapan bila pemerintah Tiongkok sebelumnya tidak berseteru dengan beberapa negara yang juga mendirikan pangkalan militer di Djibouti, mungkin tidak banyak pihak yang akan menyoroti berdirinya pangkalan militer Tiongkok di Djibouti. Faktanya, Tiongkok telah dan/atau sedang berseteru dengan negara lain yang juga mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Tiongkok berseteru dengan Amerika Serikat atas isu *One-China policy*, yang mana pemerintah Tiongkok menganggap bahwa Taiwan bukanlah suatu negara namun Amerika Serikat menganggap Taiwan merupakan negara yang merdeka. Selain isu *One-China policy*, Tiongkok juga terlibat sengketa wilayah pulau *Senkaku* (bahasa Jepang) / *Diayou* (bahasa Mandarin), yang mana Jepang dan Tiongkok sama-sama mengakui bahwa pulau tersebut merupakan pulau milik negara mereka.

1. Tujuan

Telah dibahas dalam kerangka konseptual bahwasannya *goals and objectives* merupakan langkah awal dalam menganalisa suatu fenomena internasional dengan ‘kacamata’ *rational choice* dari Allison. *Goals and Objectives* adalah tujuan utama atau kepentingan dari aktor yang ingin dicapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas suatu isu yang dihadapi. Kepentingan Pemerintah Djibouti dalam menerima kedatangan militer Tiongkok di Djibouti sempat diungkapkan dalam dokumentasi wawancara antara jurnalis CGTN dengan Presiden Djibouti Ismail Omar Guelleh, yang telah peneliti kutip sebelumnya: "*And we are also very pleased to host the first base of the People's Liberation Army in Djibouti for international security, to fights against piracy, extremism, and terrorism*." Jelas bahwasanya pemerintah Djibouti menginginkan beridirnya pangkalan militer dari negara-negara asing, termasuk dari Tiongkok, untuk *international security* (keamanan internasional), *fights again piracy, extremism, and terrorism* (melawan kegiatan perompakan, ekstrimisme, dan terorisme).

2. Opsi

Dalam menyikapi isu pangkalan militer asing yang ada di Djibouti, peneliti menganalisa opsi-opsi yang dipertimbangkan oleh pemerintah Djibouti. Peneliti mendapatkan kemungkinan dua opsi yang dimiliki oleh pemerintah Djibouti; Opsi pertama yakni menolak kedatangan militer Tiongkok di Djibouti dan opsi kedua yakni menerima kedatangan militer Tiongkok di Djibouti. Tiap-tiap opsi akan memiliki beberapa pertimbangan serta konsekuensi tersediri, yang mana bila melihat alur analisa dengan teori *Rational Choice* milik Allison, maka konsekuensi merupakan alur analisa selanjutnya dalam *Rational Choice Teory* Allison.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Opsi pertama adalah menolak permintaan pemerintah Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Opsi ini akan secara khusus mengekslusi pemerintah Tiongkok dari negara-negara yang permintaan untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti disetujui oleh pemerintah Djibouti. Opsi ini juga akan memaksa Tiongkok untuk melaksanakan berbagai misi mereka di Afrika tanpa dukungan logistik dari pusat logistik atau pangkalan militer negara mereka sendiri.

Opsi kedua adalah menerima permintaan pemerintah Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Opsi ini membuat pemerintah Djibouti tidak mengecualikan tiap-tiap negara yang ingin mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Pemerintah Tiongkok akan menggunakan lahan yang mereka sewa untuk digunakan sebagai pangkalan militer. Selain itu, Tiongkok akan secara mandiri menyuplai kebutuhan suplai logistik bagi PLA yang ada di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara untuk menjalankan misi mereka. PLA, khususnya PLAN tidak akan lagi bergantung pada pelabuhan sipil untuk menyuplai logistik mereka.

3. Konsekuensi

a. Menolak pangkalan militer Tiongkok di Djibouti

Pertama, dengan tidak menerima permintaan untuk mendirikan pangkalan militer Tiongkok, maka kemungkinan terjadinya miskomunikasi antar angkatan bersenjata yang sedang berseteru dengan Tiongkok akan semakin kecil. Miskomunikasi yang terjadi antar angkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersenjata di Djibouti dapat berdampak pada perseteruan antar angkatan bersenjata dan mampu menimbulkan konflik. Sebagaimana yang dikutip dari pernyataan salah satu analis militer Zhou Chenming, "*The Chinese and US bases in Djibouti are really close, so one could disturb the other if the two sides don't have a proper communication mechanism*."[74] Pertimbangan dalam opsi ini adalah pemerintah Tiongkok sedang berseteru dengan negara yang juga mendirikan pangkalan militer di Djibouti, yakni Amerika Serikat dan Jepang. kedatangan militer Amerika Serikat cenderung besar dan pangkalan militer mereka di Djibouti telah ditetapkan sebagai pangkalan militer permanen dan pangkalan militer permanen satu-satunya di Afrika, yang mampu mendukung segala operasi baik operasi militer maupun operasi non-militer di sekitar wilayah Tanduk Afrika. Sebelumnya angkatan bersenjata Amerika Serikat dengan Tiongkok pernah terlibat gesekan di Laut Tiongkok Selatan.

Pada tahun 2001, pesawat pengintai milik Angkatan Laut Amerika Serikat EP-3E *signal intelligent* (SIGINT) terbang di wilayah perairan antara Hainan dengan kepulauan Parecel, Tiongkok. Kala itu, pesawat EP-3E terbang di atas wilayah udara LCS yang Tiongkok klaim sebagai wilayah udara mereka, sehingga keberadaan angkatan bersenjata lain harus ijin terlebih dahulu.[75] Mengingat Amerika Serikat memiliki pandangan

---

[74] Liu Zhen. *US warns airmen to beware of laser attacks near China's military base in Djibouti*. Diakses dari South China Morning Post https://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2144387/us-warns-airmen-beware-laser-attacks-near-chinas pada 31 Mei 2020.
[75] Shirley A. Kan dkk., *China-U.S. Aircraft Collision Incident of April 2001: Assessments and Policy Implications*. "Congressional Research Service Report." hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain akan wilayah yang pemerintah Tiongkok klaim, yakni setiap pesawat memiliki kebebasan untuk mengudara selama berada di luar batas teritorial 12 mil, maka Tiongkok memutuskan untuk mengirimkan dua pesawat tempur J-8 untuk mencegat pesawat EP-3E.[76] Nahas, salah satu dari pesawat J-8 milik Tiongkok menabrak pesawat EP-3E, yang membuat pilotnya meninggal.[77] Perbedaan perspektif antara Amerika Serikat dan Tiongkok dalam kasus tersebut merupakan salah satu krisis yang harus diselesaikan pada awal milenial dan dapat berujung pada konflik bersenjata. Insiden tersebut juga menjadi salah satu tantangan politik luar negeri Amerika Serikat bagi presiden Amerika yang baru dilantik pada masa itu, yakni George W. Bush.[78] Hingga penelitian ini disusun, perbedaan pandangan atas wilayah klaim LCS tetaplah ada, dan kedua negara masih berseteru di LCS. *Kucing-kucingan* antar angkatan bersenjata kedua negara kerap terjadi di LCS, dan dapat berujung pada eskalasi konflik.

Pasca insiden 2001 tersebut, beberapa kali angkatan bersenjata dari Tiongkok dan Amerika masih berseteru dan terlibat *kucing-kucingan*, antara lain pada 5 Desember 2013 antara kapal perang AL Amerika USS *Cowpens* (CG-53) dengan salah satu kapal perang PLAN hampir bertabrakan,[79] pada 29 Desember 2018 kapal perang AL Amerika USS

[76] *Ibid*., hlm. i
[77] *Ibid*.
[78] *Ibid*., hlm. 2
[79] Sam Bateman. *The USS Cowpens Incident: Adding to Strategic Mistrust*. (RSIS: Singapura, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Decatur (DDG-73) hampir bertabrakan dengan kapal perang PLAN PRC *Luyang III* (DDG-170),[80] 24 Agustus 2018 pesawat patroli maritim AL Amerika P-8 *Poseidon* terlibat insiden dengan PLA di LCS,[81] dan masih banyak lagi.

Selain itu, Djibouti tidak akan terlibat dalam konflik kepentingan antar negara yang mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Salah satu bukti bahwa suatu negara dapat terlibat dalam konflik kepentingan adalah Irak. Pada tanggal 8 Januari 2020, pangkalan Amerika Serikat yang ada di Irak diserang oleh Iran menggunakan peluru kendali jarak jauh.[82] Penyerangan pangkalan Amerika di Irak merupakan tindakan berani untuk membalaskan dendam akibat asasinasi Jenderal Qassam Soleimani oleh AS.[83] Tindakan kedua negara tersebut merupakan salah satu manifestasi konflik kepentingan kedua negara di Timur Tengah, yang mana secara tidak langsung melibatkan Irak dalam konflik kepentingan mereka. Adanya kedatangan militer Amerika Serikat di Timur Tengah memotivasi militer Iran untuk melakukan serangan balasan, yang pada akhirnya pilihan lokasi serangan mereka jatuh di Irak. Tentu, Irak tidak akan menjadi target operasi serangan balasan Iran bila di Irak sendiri tidak

---

[80] John Power dan Catherine Wong. *Exclusive Details and Footage Emerge of Near Collision between Warships in South China Sea*. Diakses dari "South China Morning Post" https://www.scmp.com/week-asia/geopolitics/article/2171596/exclusive-details-and-footage-emerge-near-collision-between pada 12 April 2020

[81] Brad Lendon, Ivan Watson dan Ben Westcott. *'Leave Immediately': US Navy Plane Warned over South China Sea*. Diakses dari "CNN" https://edition.cnn.com/2018/08/10/politics/south-china-sea-flyover-intl/index.html pada 12 April 2020

[82] Anon. *Iraq Base Attack: Coalition and Iraqi Troops Hurt as Taji Targeted Again*. Diakses dari situs "BBC" https://www.bbc.com/news/world-middle-east-51890492 pada 27 Juni 2020

[83] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat kedatangan militer AS. Bisa jadi serangan tersebut diarahkan ke pangkalan militer atau negara yang terdapat kedatangan militer AS selain Irak, seperti Qatar, Arab Saudi, dll. Dengan begitu, menolak atau meniadakan kedatangan militer asing dapat terbebas dari konfik kepentingan antar negara yang mendirikan pangkalan militer asing.

Pemerintah Djibouti dapat mengambil pelajaran dari kasus di Irak tersebut. Djibouti dapat terhindar dari ajang *show of force* negara-negara yang mendirikan pangkalan militer di Djibouti, yang sayangnya saling memiliki kepentingan yang bertolak belakang. Menjadi 'ring tinju' bagi negara-negara yang saling terlibat konflik kepentingan tentu bukan yang mereka inginkan. Ajang menunjukkan kekuatan antar negara yang mendirikan pangkalan militer di Djibouti juga sebenarnya telah terjadi, meski dalam skala yang tidak begitu besar. Angkatan bersenjata Jepang dengan angkatan bersenjata Tiongkok sempat terlibat insiden, dimana pasukan khusus Jepang mendekati kapal perang Tiongkok yang sedang berlabuh di pangkalan mereka di Djibouti.[84] Dikutip dari laman resmi Kejaksaan Agung Tiongkok, salah satu jaksa agung Tiongkok bernama Jian diutus untuk menulusuri insiden tersebut;

> *when Jian heard Japanese divers were approaching the Chinese warship, he immediately decided that Japan's move was "dangerous" and against international law. He advised that the Chinese ship could take "necessary measures to stop*

[84] Kinling Lo. *Japanese frogmen approached Chinese warship at Djibouti, state media say*. Diakses dari situs "South China Morning Post" https://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2105024/japanese-frogmen-approached-chinese-warship-djibouti pada 18 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *[the encroachment] or even to exercise its self-defence rights.”*[85]

Amerika Serikat juga terlibat insiden di pangkalan militer mereka di Djibouti. Salah satu pesawat militer AS yang bermarkas di Djibouti terkena serangan laser yang mengganggu penerbangan militer mereka. AS menuduh bahwa angkatan bersenjata Tiongkok yang mengarahkan laser tersebut.[86]

Konsekuensi lain atas opsi ini adalah pengekslusian Tiongkok dari negara-negara lain yang mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Hal tersebut dapat membuat pemerintah Tiongkok merasa tidak adil atas keputusan Djibouti untuk menolak membangun pangkalan militer di Djibouti. Padahal, maksud untuk mendirikan pangkalan militer menurut *statement* resmi dari pemerintah Tiongkok adalah sama dengan negara-negara lain yang juga mendirikan pangkalan militer di Djibouti, yakni untuk misi kontra-perompakan. Wilayah perairan sekitar Djibouti; Selat Bab el-Mandab dan Teluk Aden merupakan jalur perdagangan maritim yang penting bagi perdagangan dunia namun kurang akan penegakan hukum maritim. Dengan demikian, justifikasi pemerintah Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti untuk mendukung kegiatan kontra-perompakan dan pengamanan wilayah maritim di sekitar Djibouti sebenarnya tidak berbeda dengan negara lain yang juga mendirikan

---

[85] *Ibid.*
[86] Liu Zhen. *US warns airmen to beware of laser attacks near China’s military base in Djibouti*. Diakses dari situs “South China Morning Post” https://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2144387/us-warns-airmen-beware-laser-attacks-near-chinas pada 31 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pangkalan militer di Djibouti. Peneliti berargumen bahwasannya penolakan untuk membangun pangkalan militer Tiongkok dapat berujung pada menurunnya hubungan diplomatik kedua negara.

Hubungan diplomatik Tiongkok – Djibouti erat kaitannya dengan ekonomi. Terdapat kemungkinan kehilangan peluang ekonomi dari hubungan diplomatik Tiongkok- Djibouti bila Djibouti tidak menerima permintaan pemerintah Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Dengan ambisi untuk menjadi negara yang bergerak di sektor jasa layaknya Singapura, seperti yang diungkapkan oleh Presiden Djibouti Ismail Omar Guelleh, *"We want to follow the path of Singapore,"* Djibouti membutuhkan investasi untuk mendukung ambisi tersebut sekitar US$12,4 miliar.[87] Dana tersebut digunakan untuk meremajakan infrastruktur yang ada serta membangun infastruktur-infrastruktur yang baru. Permasalahannya adalah tidak banyak pihak yang segan untuk menanamkan uangnya di Djibouti atau meminjamkan uangnya untuk program tersebut. Namun, Tiongkok pada akhirnya setuju untuk membantu Djibouti untuk mewujudkan ambisi mereka dengan memberi pinjaman dana bagi program infrastruktur mereka. Pemerintah Tiongkok telah menyediakan pinjaman sebesar US$ 1,4 miliar melalui program *Belt and Road Initiatives*, atau sekitar 9% dari biaya yang dibutuhkan

[87] Edmund Blair. *China to Start Work Soon on Naval Base in Djibouti – Guelleh*. Diakses dari "Reuters" https://www.reuters.com/article/uk-djibouti-china/china-to-start-work-soon-on-naval-base-in-djibouti-guelleh-idUKKCN0VB1Z6 pada 5 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah Djibouti.[88] Djibouti membutuhkan uang segar dari Tiongkok. Pinjaman yang telah diberikan oleh pemerintah Tiongkok sebesar US$ 1,4 miliar setara dengan 75% dari PDB Djibouti yakni sekitar US$ 1,7 miliar.[89] Hal tersebut menandakan bahwa pemerintah Djibouti sendiri tidak mampu membiayai program infrastruktur masif mereka. Lantas, menurunnya hubungan diplomatik antar kedua negara membuat kemungkinan pemerintah Tiongkok untuk kembali memberikan pinjaman semakin kecil.

Konsekuensi ketiga adalah Djibouti akan menjadi salah satu sekutu strategis Amerika Serikat. Hal tersebut dibuktikan dengan dibangunnya pangkalan militer Amerika di Djibouti, yang merupakan satu-satunya pangkalan militer permanen Amerika di benua Afrika. Berkaitan dengan sekutu strategis, Menteri Luar Negeri Djibouti Mahamoud Ali Youssouf mengeluarkan pernyataan resmi bahwa:

> "*The United States and Djibouti have been allies since our nation gained independence in 1977. We supported the Americans in the Gulf War and after the 2001 terrorist attacks. Camp Lemonnier, the U.S.'s only permanent military base in Africa, houses 4,000 American personnel.*
>
> *As well as providing invaluable assistance in the regional fights against al-Shabaab in Somalia and al-Qaeda in Yemen, Camp Lemonnier also contributes more than $100 million a year to*

[88] John Hurley, Scott Morris dan Gailyn Portelance. *Examining the Debt Implications of the Belt and Road Initiative from a Policy Perspective*. Center for Global Development Policy Paper 121 (2018) hlm. 16
[89] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Djibouti's economy, with over 1,700 locals working there.*
>
> *In February, Assistant Secretary of State Tony Blinken led an American delegation to our country to attend the second U.S.-Djibouti Binational Forum. During his visit, Blinken praised the "quality of friendship and cooperation between the two countries and its two peoples."*[90]

Adalah hal yang tidak menyenangkan ketika negara 'kompetitor' Amerika Serikat seperti Tiongkok membangun pangkalan militer yang berdekatan dengan pangkalan militer Amerika. Pangkalan Amerika juga menjadi satu-satunya pangkalan militer yang bersifat permanen di Afrika, yang mana membuat pangkalan militer mereka menjadi salah satu aset strategis Amerika Serikat. Pangkalan militer Amerika telah menjadi saran pendukung utama berbagai operasi militer angkatan bersenjata mereka di Afrika, seperti misi kontra-terorisme di Yaman dan Afrika utara melawan *al-Qaeda* dan *al-Shabaab*, kontra-perompakan di Teluk Aden, hingga misi asistensi militer bagi angkatan bersenjata yang ada di Afrika. Aset militer juga ditempatkan di pangkalan militer mereka, seperti kendaraan lapis baja hingga pesawat nirawak bersenjata. Dengan jarak yang begitu dekat, maka resiko akan peretasan dan pencurian informasi rahasia di pangkalan militer Amerika akan semakin besar. Angkatan bersenjata Tiongkok dapat melakukan kegiatan spionase atau kegiatan pengumpulan data elektronik intelijen (*signal intelligent*/SIGINT) dari pangkalan militer mereka.

---

[90] Mahamoud Ali Youssouf. *We Welcome China in Djibouti, just as We Welcomed the West*. Diakses dari situs "Defense One" https://www.defenseone.com/ideas/2016/08/we-welcome-china-djibouti-just-we-welcomed-west/130765/ pada 13 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelumnya Amerika Serikat telah memaparkan bahwa *database* militer mereka yang terdiri atas informasi rahasia milik Angkatan Laut Amerika Serikat hingga lembaga antariksa NASA telah diretas oleh peretas dari Tiongkok.[91] Bila pemerintah Djibouti menolak pembangunan pangkalan militer Tiongkok, maka dapat dipastikan bahwa resiko-resiko bagi Amerika Serikat yang telah peneliti jabarkan akan semakin minim, dan hubungan strategis antar kedua negara akan semakin meningkat.

b. Menerima pangkalan militer Tiongkok di Djibouti

Pertama, konsekuensi menerima kedatangan militer Tiongkok di Djibouti adalah meningkatnya hubungan bilateral antar kedua negara. Djibouti dan Tiongkok telah menjalin hubungan diplomatik pada 8 Januari, 1979 atau satu setengah tahun setelah Djibouti merdeka.[92] Hubungan kedua negara dikatakan cenderung erat ketika banyak pejabat pemerintah dari kedua negara berkali-kali mengunjungi negara satu sama lain. Bahkan, pada tahun 2017 Presiden Djibouti Ismail Omar Guelleh menjadi presiden dari benua Afrika pertama yang menghadiri Kongres

[91] Kevin Johnson. *Chinese Hackers Accused of Breaching US Military, Government Systems in Global Campaign Linked to Beijing Government*. Diakses dari situs "USA Today" https://www.usatoday.com/story/news/politics/2018/12/20/feds-charge-chinese-hackers-intensify-pressure-beijing/2373826002/ pada 13 April 2020

[92] Anon. *Djibouti*. Diakses dari situs "China.org.cn" http://www.china.org.cn/english/features/focac/183543.htm pada 27 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partai Komunis Tiongkok.[93] Hal tersebut merupakan kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh petinggi atau pejabat dari negara lain.

Semenjak terjalinnya hubungan diplomatik pada tahun 1979, berbagai kerjasama kedua negara telah terjalin, antara lain bantuan Tiongkok untuk membangun Istana Kepresidenan Djibouti, monumen, stadium, proyek perumahan, hingga kantor Kementerian Luar Negeri Djibouti.[94] Hubungan diplomatik yang meningkat akibat dari menerima kedatangan militer Tiongkok di Djibouti juga erat kaitannya dengan hubungan ekonomi kedua negara, yang akan banyak dibahas dalam konsekuensi kedua dari opsi ini. Dapat dipastikan, pangkalan militer Tiongkok yang ada di Djibouti dapat mendatangkan peluang ekonomi yang besar bagi Djibouti.

Kedua, dibangunnya pangkalan militer Tiongkok di Djibouti dapat mendatangkan lebih banyak investor dari Tiongkok. Investasi dari Tiongkok sangat masif di Djibouti daripada investasi-investasi dari negara lain.[95] Hal tersebut menandakan bahwa tidak banyak negara yang ingin menanamkan modal serta memberi pinjaman uang bagi Djibouti selain Tiongkok. Seperti yang diungkapkan oleh Presiden Djibouti,

> "*They (China) are the biggest investors in our country … They are the ones who were sensitive to*

[93] Su Yuting. *China, Djibouti Presidents Agree to Establish Strategic Partnership*. Diakses dari situs "Youtube: CGTN Africa" https://www.youtube.com/watch?v=5JEkrUt6IUA pada 27 Juni 2020

[94] Anon. *Djibouti*. Diakses dari situs "China.org.cn" http://www.china.org.cn/english/features/focac/183543.htm pada 27 Juni 2020

[95] Monty Khanna. *The Shifting Sands of Djibouti*. Dari "Observer Research Foundation Issue Brief no.331, Desember 2019." hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *what we feel and seek, and our interests are complementary*."[96]

Dasar dari analisis bahwa pangkalan militer Tiongkok di Djibouti dapat mendatangkan lebih banyak investor dari Tiongkok adalah wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara yang sarat akan konflik. Di bagian utara Djibouti, Yaman sedang terlibat dengan perang saudara antara pihak pendukung pemerintah dengan pihak oposisi. Di bagian barat Djibouti, pemerintahan Somalia berjalan kurang efektif yang menyebabkan permasalahan-permasalahan dalam negeri.[97] Tentu, *social unrest* yang terjadi di Somalia akan berdampak langsung bagi Djibouti, mengingat Somalia berbatasan langsung dengan Djibouti. Di bagian selatan dan barat Djibouti, terdapat kelompok teroris yang cukup berpengaruh di wilayah Timteng dan Afrika Utara, yaitu *al-Shabaab*.[98] Dengan adanya pangkalan militer Tiongkok di Djibouti, maka kedatangan militer Tiongkok dapat dikatakan sebagai jaminan keamanan bagi investor Tiongkok di Djibouti. Sebelumnya, melalui angkatan bersenjata mereka, pemerintah Tiongkok telah berulang kali melakukan operasi militer non-perang mengevakuasi warganya yang berada di wilayah konflik. Hal tersebut membuktikan

---

[96] Edmund Blair. *China to Start Work Soon on Naval Base in Djibouti – Guelleh*. Diakses dari situs "Reuters" https://www.reuters.com/article/uk-djibouti-china/china-to-start-work-soon-on-naval-base-in-djibouti-guelleh-idUKKCN0VB1Z6 pada 3 Juni 2020

[97] Human Rights Watch. *World Report 2019: Somalia*. Diakses dari situs "Human Rights Watch" https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/somalia pada 31 Mei 2020.

[98] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa PLA mampu melindungi dan mengevakuasi masyarakat Tiongkok di negara yang sarat akan konflik.[99]

Sebagai negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang mampu menyokong perekonomiannya, pemerintah Djibouti harus memutar otak untuk mencari potensi lain yang dapat menjadi sumber pendapatan negara. Salah satu potensi tersebut adalah kondisi geografis. Djibouti merupakan gerbang masuk bagi negara-negara *landlocked* (negara yang tidak memiliki wilayah maritim) seperti Ethiopia, Sudan Selatan, dan Uganda. Demi memaksimalkan potensi tersebut, Djibouti memerlukan infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur maritim dan infrastruktur darat yang menghubungan negara-negara *landlocked* tersebut dengan wilayah maritim Djibouti. Meskipun begitu, rencana tersebut dapat terealisasi bila terdapat investasi asing atau pinjaman asing yang ingin berinvestasi di sektor infrastruktur Djibouti. Di sinilah peran negara lain, seperti Tiongkok, untuk pembangunan infrastruktur Djibouti bermula. Banyaknya investasi asing di Djibouti tidak lepas dari perekonomian Djibouti yang dominan di bidang jasa.[100] Mereka membutuhkan dana yang banyak untuk membangun infrastruktur guna mendukung perekonomian mereka. Pemerintah Tiongkok datang dengan program *Belt and Road*

---

[99] Agence France-Presse. *Another 'Great Game': Why China's PLA is jostling for position with the world's armed forces in tiny Djibouti*. Diakses dari situs "South China Morning Post" https://www.scmp.com/news/world/africa/article/1933505/another-great-game-why-chinas-pla-jostling-position-worlds-armed pada 31 Mei 2020.

[100] Central Intelligence Agency World Factbook. *Djibouti*. Diakses dari situs "World Factbook" https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/print_dj.html pada 23 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Initiative dan pemerintah Tiongkok bersedia untuk memberi pinjaman uang guna membantu program pemerintah Djibouti, yang mana Djibouti sendiri tidak mampu membiayai seluruh program tersebut.

Adapun infrastruktur yang diperlukan adalah jalur kereta api yang menghubungkan Djibouti dengan negara tetangga serta pelabuhan laut dalam yang mampu menangani kargo baik ekspor maupun impor. Pemerintah Tiongkok memutuskan untuk memberikan dana segar bagi Djibouti untuk pembangunan infrastruktur mereka. Salah satu proyek infrastruktur yang didanai pemerintah Tiongkok adalah jalur kereta api yang menghubungan Ibukota Ethiopia, Addis Ababa dengan Djibouti. Dari US$490 juta biaya yang diperlukan untuk proyek kereta api tersebut, 70 persen dari pembiayaan tersebut dari dana pinjaman Tiongkok.[101] Selain itu, salah satu infrastruktur penting bagi Djibouti adalah pelabuhan laut dalam *Doraleh*. Pelabuhan *Doraleh* merupakan salah satu infrastruktur yang penting tidak hanya bagi Djibouti, namun juga bagi negara lain. Proyek pelabuhan Doraleh yang bernama *Doraleh Multipurpose Port* tersebut didanai oleh pemerintah Tiongkok sebesar US$ 590 juta.[102] Dibangunnya *Doraleh Multipurpose Port* membuat negara-negara *landlocked* di sekitar Djibouti dapat melakukan kegiatan ekspor-impor melalui jalur laut. Djibouti juga menerima investasi asing

[101] Yun Sun. *China and the East Africa Railways: Beyond Full Industry Chain Export*. Diakses dari situs "Brookings Institution" Diakses dari https://www.brookings.edu/blog/africa-in-focus/2017/07/06/china-and-the-east-africa-railways-beyond-full-industry-chain-export/ pada 23 Juni 2020

[102] Monty Khanna. *The Shifting Sands of Djibouti*. "Observer Research Foundation Issue Brief no.331, Desember 2019." hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mampu mendukung kemajuan infrastruktur dan perekonomian Djibouti, seperti zona perdagangan bebas yang dibangun oleh salah satu perusahaan Tiongkok *Dalian Port* dan proyek pengelolaan gas alam yang digarap oleh perusahaan Tiongkok *POLY-GCL Petroleum Group* dengan nilai investasi sebesar US$ 4 miliar.[103]

Ketiga, konsekuensi lain dari pangkalan militer Tiongkok di Djibouti adalah mendapatkan keuntungan dari biaya sewa lahan. Meski angka yang didapatkan dari biaya sewa lahan dari pangkalan militer Tiongkok tergolong kecil, yakni sebesar US$ 20 juta, [104] namun sekecil apapun pendapatan dari biaya sewa lahan tersebut akan sangat membantu bagi negara yang sumber pendapatannya terbatas. Bahkan, terdapat kemungkinan bahwasannya pangkalan militer Tiongkok yang baru selesai dibangun pada tahun hanya sebagian dari yang direncanakan.[105] Bila kemungkinan perluasan pangkalan militer Tiongkok benar akan terlaksana, maka Djibouti dapat menerima pendapatan dari sewa wilayah pangkalan militer Tiongkok lebih dari apa yang didapatkan sebelumnya.

---

[103] Central Intelligence Agency World Factbook. *Djibouti*. Diakses dari situs "World Factbook" https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/print_dj.html pada 20 Februari 2020

[104] Neil Melvin. *The Foreign Military Presence in the Horn of Africa Region*. (Solna: Stockholm International Peace Research Forum, 2019) hlm. 3

[105] H. I. Sutton. *Satellite Images Show that Chinese Navy is Expanding Overseas Base*. Diakses dari situs "Forbes" https://www.forbes.com/sites/hisutton/2020/05/10/satellite-images-show-chinese-navy-is-expanding-overseas-base/#79972a368691 pada 27 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 Citra Satelit Pangkalan Militer Tiongkok di Djibouti, dengan Dermaga yang Diperluas (Sumber: Forbes)

Keempat, dibangunnya pangkalan militer dapat meningkatkan efisiensi PLAN untuk melaksanakan misi kontra-perompakan di wilayah perairan sekitar Djibouti. Semakin efektif dan efisien PLAN untuk melaksanakan misi mereka, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya perompakan. Sebelumnya, pada tahun 2009 China telah melaksanakan yang mereka juluki sebagai *escort mission*, yakni satu misi untuk melindungi wilayah perairan Teluk Aden yang terkenal akan perompakan kapal dengan PLAN sebagai instrumen misi tersebut.[106] Sedikitnya dua kapal perang dan satu kapal bantu cari dan minyak beserta helikopter dan pasukan khusus dikirim ke Teluk Aden dengan waktu rotasi empat bulan.[107] Pada masa itu, PLAN menggunakan fasilitas pelabuhan sipil

[106] Susanne Kamerling dan Frans-Paul Van der Putten. *An Overseas Naval Presence without Overseas Bases: China's Counter-piracy Operation in the Gulf of Aden.* Dari "Journal of Current China Affairs 4/2011" (GIGA: Hamburg, 2011) hlm. 120
[107] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pusat logistik serta pendukung yang ada di sekitar wilayah misi mereka. Tercatat bahwa PLAN menggunakan pelabuhan sipil di Oman, Yaman, Uni Arab Emirat, Arab Saudi, Qatar hingga Afrika Selatan.[108]

Gambar 4.4 Latihan Anti-Perompakan yang Dilaksanakan oleh kapal dari PLAN DDG-131 "Taiyuan" di Teluk Aden pada bulan Juni, 2020 (Sumber: twitter.com/@HenriKenhmann)

Kelima, kedatangan kedatangan militer di Djibouti sedikit banyak dapat memicu rivalitas Amerika Serikat-Tiongkok di Djibouti. Terdapat kekhawatiran atas dibangunnya pangkalan militer Tiongkok di sisi lain dari pangkalan militer Amerika di Djibouti. Salah satu bentuk kehawatiran tersebut terutang dalam suatu riset yang disusun oleh periset dari Kongres Amerika. Dalam laporan riset kongres yang ditujukan bagi pemangku keputusan di Amerika berjudul *China's Engagement in Djibouti*, tercatat kekhawatiran Anggota Kongres dan pemerintah Amerika terkait pengaruh

[108] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiongkok di Afrika, yang mana juga termasuk pangkalan militer Tiongkok di Djibouti.

> *Several Members of Congress have raised concerns about China's growing role in Djibouti. In 2018 testimony to Congress, General Waldhauser said of the prospect of Chinese surveillance there, "we are not naïve [about it] ... it just means that we have to be cautious." He suggested, though, that there are also "opportunities, especially in Djibouti, where we can work together with the Chinese." In 2019, Waldhauser told Congress that U.S. military access to Djibouti's container port was "necessary and required" for maintaining its presence in the region, and that there could be "significant" consequences if China controlled the port.*
>
> *The Trump Administration has placed a high priority on countering Chinese influence in Africa more broadly. National Security Advisor John Bolton has accused China of "targeting their investments to gain a competitive advantage over the United States" and of "predatory practices" on the continent, citing corrupt and opaque deal-making, exploitative lending, and self-interested extractive industry activity. This echoes the 2017 National Security Strategy, which portrays Chinese influence as undermining African development "by corrupting elites, dominating extractive industries, and locking countries into unsustainable and opaque debts and commitments*."[109]

Laporan Kongres tersebut menandakan bahwa kekhawatiran kedatangan militer Tiongkok di Djibouti bagi Amerika memang ada, dan isu tersebut akan terus berkembang. Selain itu, bukti-bukti rivalitas kedua negara juga sering termanifestasikan dalam bentuk tindakan dan kebijakan, seperti yang telah peneliti analisis dalam opsi pertama. Dengan

[109] Lauren Ploch Blanchard dan Sarah R. Collins. *China's Engagement in Djibouti*. Dari Laporan "Congressional Research Service: In Focus" tahun 2019 hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu, terdapat rivalitas Amerika-Tiongkok dan rivalitas tersebut dapat terjadi di tanah Djibouti bilamana pemerintah Djibouti memutuskan untuk menerima kedatangan militer Tiongkok di Djibouti

4. Pilihan

Aspek pilihan, dalam kasus ini adalah rasionalitas pilihan pemerintah Djibouti, akan membahas pilihan yang diambil oleh pemerintah Djibouti atas pangkalan militer asing yang ada di Djibouti. Setelah peneliti menganalisa opsi-opsi kebijakan Pemerintah Djibouti dalam menerima kedatangan militer Tiongkok, peneliti akan membagi konsekuensi dalam suatu opsi menjadi konsekuensi positif dan konsekuensi negatif. Tiap-tiap opsi memiliki beberapa konsekuensi, baik positif maupun negatif. Dengan begitu, peneliti akan mengetahui opsi mana yang paling rasional terhadap suatu kebijakan dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian ini.

Konsekuensi dalam opsi pertama adalah (1) mengurangi resiko kemungkinan rivalitas Amerika Serikat-Tiongkok terjadi di Djibouti (2) kehilangan potensi ekonomi dari Tiongkok (3) menjadi sekutu strategis Amerika Serikat. Konsekuensi pertama dan ketiga dalam opsi pertama tergolong dalam konsekuensi positif, sedangkan konsekuensi kedua tergolong dalam konsekuensi negatif.

Konsekuensi dalam opsi kedua adalah (1) meningkatnya hubungan diplomatik antara Djibouti dengan Tiongkok yang sebelumnya telah terjalin erat (2) memperoleh potensi ekonomi dari investor-investor Tiongkok (3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh biaya sewa atas pangkalan Tiongkok yang ada di Djibouti (4) membantu Djibouti untuk mengeluarkan seluruh potensi negara yang sebelumnya terhambat akibat beberapa permasalahan keamanan regional (5) meningkatkan resiko terjadinya rivalitas AS-Tiongkok di Djibouti. Konsekuensi ke-1, 2, 3, dan 4 tergolong dalam konsekuensi positif, sedangkan konsekuensi ke-5 tergolong dalam konsekuensi negatif.

Opsi pertama		**Opsi kedua**	
Konsekuensi positif	Konsekuensi negatif	Konsekuensi positif	Konsekuensi negatif
- mengurangi resiko kemungkinan rivalitas Amerika Serikat-Tiongkok terjadi di Djibouti - menjadi sekutu strategis Amerika Serikat	- kehilangan potensi ekonomi dari Tiongkok	- hubungan diplomatik Tiongkok-Djibouti semakin meningkat - mendatang-kan investasi dari Tiongkok - mendapat-kan biaya sewa pangkalan militer Tiongkok - membantu Djibouti untuk mengeluarkan seluruh potensi negara yang sebelumnya terhambat	- meningkat-kan resiko rivalitas AS-Tiongkok di Djibouti

Tabel 4.1 Analisis opsi dan konsekuensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan seluruh konsekuensi baik itu positif dan negatif dari seluruh opsi-opsi dalam pengambilan keputusan, bila merujuk sudut pandang penelitian ini, maka opsi kedua merupakan opsi yang harus diambil bagi pemerintah Djibouti. Seperti yang telah peneliti jabarkan di Bab III, *Rational Choice theory* erat hubungannya dengan *value-maximizing* dan pemilahan untung-rugi suatu opsi sebelum menentukan pilihan. Dengan begitu, aktor akan memilih opsi dengan nilai yang paling banyak.

Opsi kedua, yang mana memiliki konsekuensi positif lebih banyak daripada opsi yang lain, merupakan keputusan yang dipandang lebih rasional. Dengan kata lain, *value* atau nilai dari opsi kedua lebih besar daripada opsi yang lain. Pemerintah Djibouti memutuskan untuk memberikan lampu hijau bagi pemerintah Tiongkok untuk membangun dengan berbagai pertimbangan yang telah peneliti analisis, antara lain: pertimbangan dampak ekonomi dari pembangunan pangkalan militer Tiongkok di Djibouti. Dampak ekonomi yang langsung dirasakan oleh pemerintah Djibouti adalah biaya sewa lahan yang digunakan oleh pemerintah Tiongkok untuk mendirikan pangkalan militer asing. Sebagai negara yang belum lama mendirikan pangkalan militer, nyatanya pemerintah Tiongkok memutuskan untuk memperluas wilayah pangkalan militer mereka di Djibouti, yang tentu saja akan mendatangkan uang lebih banyak bagi Djibouti. Dampak ekonomi secara tidak langsung yang mungkin akan didapat adalah peluang investasi dari Tiongkok yang semakin besar. Adanya pangkalan militer Tiongkok dapat menjamin keamanan bagi ekspatriat, pebisnis, hingga investasi Tiongkok yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djibouti disaat wilayah sekitar Djibouti dilanda berbagai permasalahan keamanan. Selain itu, sebagai negara yang membuka keran investasi secara masif demi perekonomian mereka, pemerintah Tiongkok dengan senang hati untuk menanamkan uang mereka di Djibouti.

Selain pertimbangan ekonomi, hadirnya kedatangan militer Tiongkok di Djibouti ketika keamanan regional yang tidak pasti dan kurangnya kapabilitas angkatan bersenjata Djibouti membantu Djibouti untuk menuntaskan permasalahan keamanan tersebut. Pertimbangan 'semakin banyak pihak yang ikut menuntaskan permasalahan keamanan maka semakin baik' mungkin menjadi pertimbangan pemerintah Djibouti untuk menerima kedatangan militer Tiongkok di Djibouti, meskipun sudah banyak kedatangan militer dari negara lain yang juga mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Walaupun demikian, pemerintah Djibouti perlu berhati-hati dalam mengatur seluruh kedatangan militer asing yang ada di negaranya. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Keuangan Djibouti Ilyas Moussa Dawaleh, "*Of course, we worry about the risks that could be represented by the international military and security presence*"[110] resiko-resiko dalam menerima kedatangan pangkalan militer asing yang telah peneliti analisis sebelumnya masih ada dan akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

[110] David Styan. *Djibouti: Changing Influence in the Horn's Strategic Hub*. (London: Chatham House, 2013) hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Allison *Rational Choice Theory*, dapat disimpulkan bahwa menerima kedatangan militer dari Tiongkok merupakan suatu piliham yang rasional bagi Djibouti bila dibandingkan dengan menolak kedatangan pangkalan militer Tiongkok atau bahkan tidak lagi menerima pangkalan asing. Rasionalitas dalam menerima kedatangan militer Tiongkok adalah: (1) hubungan diplomatik Tiongkok-Djibouti semakin meningkat, (2) mendatang-kan investasi dari Tiongkok, (3) mendapat-kan biaya sewa pangkalan militer Tiongkok, (4) membantu Djibouti untuk mengeluarkan seluruh potensi negara yang sebelumnya terhambat. Tidaklah salah bila Djibouti dikatakan sebagai 'laboratorium' mengingat hanya di Djibouti terdapat begitu banyak kedatangan militer asing, yang mana Djibouti juga menerima kedatangan militer dari negara yang saling berkompetisi dalam persaingan global. Segala bentuk gesekan yang terjadi antar negara yang mendirikan pangkalan militer di Djibouti dapat mempengaruhi keamanan nasional Djibouti.

B. Saran

Peneliti sadar dan paham bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini masih terdapat beberapak kekurangan baik secara penulisan maupun analisis. Oleh karena itu, peneliti akan memberi saran bagi pihak yang mungkin akan meneliti isu yang peneliti angkat, yaitu menganalisis bagaimana pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djibouti mengatur sebegitu banyaknya kedatangan dan pangkalan militer asing yang ada. Selain itu, peneliti juga menyarankan bagi pihak yang berkenan untuk menganalisis bagaimana pemerintah Djibouti mengantisipasi rivalitas Amerika Serikat dengan China di Djibouti, mengingat kedua negara tersebut sama-sama mendirikan pangkalan militer di Djibouti dan sama-sama bersaing dalam menyebarkan pengaruh mereka di Afrika. Peneliti berargumen bahwa kedua saran tersebut dapat melengkapi analisis penelitian ini, yang mana analisis peneliti masih kurang dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bratton, Geoffrey Till dan Patrick C. 2012. *Sea Power and the Asia Pasific: The Triumph of Neptune?* London: Routledge.

Champion, James A. Black dan Dean J. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial.* Bandung: Refika Aditama.

Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* Thousand Oaks: SAGE Publications.

Hadiwinata, Bob Sugeng. 2017. *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif dan Reflektivis.* Yogyakarya: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology.* Thousand Oaks: SAGE Publication.

Kydd, Andrew H. 2008. "Methodological Individualism and Rational Choice." Dalam *The Oxford Handbook of International Relations*, 425-443. New York: Oxford University Press.

Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi.* Jakarta: LP3ES.

Melvin, Neil. 2019. *The Foreign Military Presence in the Horn of Africa.* Solna: SIPRI.

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Neumann, W. Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches.* Edinburgh: Pearson Education Limited.

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta: LkiS.

Styan, David. 2013. *Djibouti: Changing Influence in the Horn's Strategic Hub.* London: Chatham House.

Tzu, Sun. 2000. *The Art of War*. Translated by Lionel Giles. Leicester: Allandale Online Publishing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel Jurnal

Allison, Graham T. 1969. "Conceptual Models and the Cuban Missile Crisis." *Journal of The American Political Science Review* Vol. III (Issue 3): 693-694.

Bateman, Sam. 203. *The USS Cowpens Incident: Adding to Strategic Mistrust.* Singapura: RSIS.

Collins, Lauren Ploch Blanchard dan Sarah R. 2019. "China's Engagement in Djibouti." Congressional Research Service - In Focus.

Chaziza, Mordechai. 2018. "China's Military Base in Djibouti." *Mideast Security and Policy Studies No. 153* 1-19.

Draeger, Jeffrey J. t.thn. "Overseas Military Bases: Understanding Host Nation Support." 1-16.

John Hurley, Scott Morris dan Gailyn Portelance. 2018. *Examining the Debt Implications of the Belt and Road Initiative from a Policy Perspective.* Center for Global Development Policy Paper 121, Washington: Center for Global Development.

Kan, Shirley K., Richard Best, Christopher Bolkcom, Robert Chapman, Richard Cronin, Kerry Dumbaugh, Stuart Goldman, dkk. 2001. *China-U.S. Aircraft Collision Incident of April 2001: Assessment and Policy Implications.* CSR Report for Congress, Washington: Congressional Research Service.

Khanna, Mony. 2019. *The Shifting Sands of Djibouti.* ORF Issues Brief No. 331, Mumbai: Observer Research Foundation.

Mohajan, Haradhan Kumar. 2018. "Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects." *Journal of Economics Development, Environment and People* Vol. VII: 1-29.

Purbani, Widyastuti. 2005. "Analisis Wacana/Discourse Analysis." Makalah Lokakarya Penelitian di UBAYA, Surabaya, 28 Januari 2005, Surabaya.

Putten, Susanne Kamerling dan Frans-Paul Van der. 2011. "An Overseas Naval Presence without Overseas Bases: China's Counter-piracy Operation in the Gulf of Aden." *Journal of Current China Affairs* 119-146.

Sarti, Bruna dos Santos Lersch dan Josiane Simao. 2014. "The Establishment of Foreign Military Bases and the International Distribution of Power." *Universidade Federal do Rio Grande do Sul Model United Nations* II: 83-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sun, Degang, dan Yahia H. Zoubir. 206. “The Eagle's Nest in the Horn of Africa.” *Africa Spectrum* 111-124.

Situs Internet

al-Jazeera. 2019. *China to Increase Overseas Military Bases: Pentagon Report.* 3 Mei. Diakses 18 September, 2019. https://www.aljazeera.com/news/2019/05/china-increase-overseas-military-bases-pentagon-report-190503065146243.html.

BBC Asia. 2014. *Uninhabited Island Soured China-Japan Ties.* 10 November. Diakses 12 April, 2020. https://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-11341139.

BBC Middle East. 2020. *Iraq Base Attack: Coalition and Iraqi Troops Hurt as Taji Targeted Again.* 14 Maret. Diakses 27 Juni, 2020. https://www.bbc.com/news/world-middle-east-51890492.

BBC Africa. t.thn. *Who are Somalia’s al-Shabaab?* Diakses 18 Februari, 2020. https://www.bbc.com/news/world-africa-15336689.

Bhat, Vinayak. 2017. *China's Mega Fortress in Djibouti could be Model for Its Bases in Pakistan.* 27 September. Diakses 16 September, 2019. https://theprint.in/defence/china-mega-fortress-djibouti-pakistan/11031/.

Blair, Edmun. 2016. *China to start work soon on naval base in Djibouti – Guelleh.* 3 Februari. Diakses 20 Maret, 2020. https://www.reuters.com/article/uk-djibouti-china/china-to-start-work-soon-on-naval-base-in-djibouti-guelleh-idUKKCN0VB1Z6.

Brand Lendon, Ivan Watson and Ben Westcott. 2018. *‘Leave Immediately’: US Navy Plane Warned over South China Sea.* 24 Agustus. Diakses 12 April, 2020. https://edition.cnn.com/2018/08/10/politics/south-china-sea-flyover-intl/index.html.

BRI. t.thn. *Belt and Road Initiative.* Diakses 18 September, 2019. https://www.beltroad-initiative.com/belt-and-road/.

Central Intelligence Agency. 2015. *World Factbook: Djibouti.* Diakses 20 Februari, 2020. https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/print_dj.html.

CGTN. 2017. *Exclusive Interview: Djibouti’s President on Ties with China.* 24 November. Diakses 15 Maret, 2020. https://youtu.be/xjurE4_7QGc.

China.org.cn. t.thn. *Djibouti.* Diakses 27 Juni, 2020. http://www.china.org.cn/english/features/focac/183543.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daly, John C. K. 2018. *Geostrategic position draws foreign powers to Djibouti.* 4 November. Diakses 16 September, 2019. https://thearabweekly.com/geostrategic-position-draws-foreign-powers-djibouti.

Geoffrey Migiro. 2019. *Where Is the Gulf of Aden?* 3 Juni. Diakses 18 September, 2019. https://www.worldatlas.com/articles/where-is-the-gulf-of-aden.html.

Anon. t.thn. *Geography and Population of Djibouti.* Diakses 20 Februari, 2020. http://www.djibouti.dj/en/about-djibouti/geography-region/.

Guner, Serdar S. 2012. "A Short Note on the Use of Game Theory in Analyses of International Relations." *E-International Relations.* 21 Juni. Diakses 4 Juli, 2020. https://www.e-ir.info/2012/06/21/a-short-note-on-the-use-of-game-theory-in-analyses-of-international-relations/.

Human Rights Watch. 2019. *World Report 2019: Somalia.* Diakses 31 Mei, 2020. https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/somalia.

International Monetary Fund. 2019. *World Economic Outlook Database, October 2019.* Diakses 20 Februari, 2020. https://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2019/02/weodata/index.aspx.

Jeong-ho, Lee. 2019. *How the tiny African nation of Djibouti became the linchpin in China's belt and road plan.* 28 April. Diakses 20 Maret, 2020. https://scmp.com/news/china/diplomacy/article/3007924/how-tiny-african-nation-djibouti-became-linchpin-chinas-belt.

Johnson, Kevin. 2018. *Chinese Hackers Accused of Breaching US Military, Government Systems in Global Campaign Linked to Beijing Government.* 20 Desember. Diakses 13 April, 2020. https://www.usatoday.com/story/news/politics/2018/12/20/feds-charge-chinese-hackers-intensify-pressure-beijing/2373826002/.

Li, Shitao. 2017. *Djibouti Military Base 'A Manifestation of China's Global Interests'.* 12 Juli. Diakses 28 Pebruari, 2020. https://www.dw.com/en/djibouti-military-base-a-manifestation-of-chinas-global-interests/a-39659013.

Lo, Kinling. 2017. *Japanese frogmen approached Chinese warship at Djibouti, state media say.* 2 Agustus. Diakses 18 Mei, 2020. https://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2105024/japanese-frogmen-approached-chinese-warship-djibouti.

MoFA of the People's Republic of China. 2017. *Foreign Ministry Spokesperson Geng Shuang's Regular Press Conference on July 12, 2017.* 12 Juli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diakses 4 Februari, 2020. https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/t1477422.shtml.

—. 2016. *Foreign Ministry Spokesperson Hong Lei's Regular Press Conference on January 21, 2016.* 21 Januari. Diakses 4 Februari, 2020. http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/t1333741.shtml.

Oxford Business Group. t.thn. . *Djibouti's foreign policy targets developing ties with neighbours and global economic powers.* Diakses 20 Maret, 2020. https://oxfordbusinessgroup.com/analysis/central-role-foreign-policy-targets-developing-ties-neighbours-and-global-economic-powers.

Reuters. 2011. *FACTBOX - The Dangerous Gulf of Aden.* 27 Januari. Diakses 18 September, 2019. https://www.reuters.com/article/somalia-piracy-aden-idAFLDE70Q19S20110127.

SIPRI. t.thn. *SIPRI Military Expenditure Database.* Diakses 10 Januari, 2019. http://www.sipri.org/databases/milex.

Sun, Yun. 2017. *China and the East Africa Railways: Beyond Full Industry Chain Export.* 6 Juli. Diakses 23 Juni, 2020. https://www.brookings.edu/blog/africa-in-focus/2017/07/06/china-and-the-east-africa-railways-beyond-full-industry-chain-export/.

Sutton, H. I. 2020. *Satellite Images Show that Chinese Navy is Expanding Overseas Base.* 10 Mei. Diakses 27 Juni, 2020. https://www.forbes.com/sites/hisutton/2020/05/10/satellite-images-show-chinese-navy-is-expanding-overseas-base/#79972a368691.

Trevithick, Joseph. 207. *China's Base in the Horn of African Has a Huge Underground Bunker.* 27 Juli. Diakses 16 September, 2016. https://www.thedrive.com/the-war-zone/12959/chinas-base-in-the-horn-of-african-has-a-huge-underground-bunker.

U.S. Energy Information and Administration. 2017. *Three Important Oil Trade Checkpoints are Located Around the Arabian Peninsula.* 4 Agustus. Diakses 18 September, 2019. https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=32352 .

Utami, Kiki Wiyanti Pri. 2017. “Kepentingan Tiongkok dalam Membangun Pangkalan Militer di Djibouti (Military Support Hub) (2015-2016).” *Eprints UPN "Veteran" Yogyakarta.* 22 Mei. Diakses 11 November, 2019. http://eprints.upnyk.ac.id/11993/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wong, John Power and Catherine. 2018. *Exclusive Details and Footage Emerge of Near Collision between Warships in South China Sea.* 4 November. Diakses 12 April, 2020. https://www.scmp.com/week-asia/geopolitics/article/2171596/exclusive-details-and-footage-emerge-near-collision-between.

Youssouf, Mahamoud Ali. 2016. *We Welcome China in Djibouti, Just As We Welcomed the West.* 16 Agustus. Diakses 17 Februari, 2020. https://www.defenseone.com/ideas/2016/08/we-welcome-china-djibouti-just-we-welcomed-west/130765/.

Yuting, Su. 2017. *China, Djibouti Presidents Agree to Establish Strategic Partnership.* 23 November. Diakses 27 Juni, 2020. https://www.youtube.com/watch?v=5JEkrUt6IUA.

Zhen, Liu. 2018. *US warns airmen to beware of laser attacks near China's military base in Djibouti.* 2 Mei. Diakses 31 Mei, 2020. https://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2144387/us-warns-airmen-beware-laser-attacks-near-chinas.

Zissis, Carin. 2006. *Modernizing the People's Liberation Army of China.* 5 Desember. Diakses 17 September, 2019. https://www.cfr.org/backgrounder/modernizing-peoples-liberation-army-china.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id